

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN APTITUDE TREATMENT
INTERACTION (ATI) TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA
INDONESIA MURID KELAS V SD NEGERI 8 PACCELANG
KECAMATAN PANGKAJENE
KABUPATEN PANGKEP**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

AMAR MA'RUF

10540860313

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN APTITUDE TREATMENT
INTERACTION (ATI) TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA
INDONESIA MURID KELAS V SD NEGERI 8 PACCELANG
KECAMATAN PANGKAJENE
KABUPATEN PANGKEP**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

AMAR MA'RUF

10540860313

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **AMAR MA'RUF**, NIM **10540 8603 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

19 Rabiul Awal 1439 H
Makassar, 08 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

- | | | |
|--------------------|--|---------|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. FL. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Khasruddin, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji | : 1. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| | 2. Dr. Syafruddin, M.Pd. | (.....) |
| | 3. Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M.Pd. | (.....) |
| | 4. Andi Adam, S.Pd., M.Pd. | (.....) |

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NIM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **AMAR MA'RUF**
NIM : 10540 8603 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Instruction (ATI)* terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Negeri 8 Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum.

Pembimbing II

Andi Adam, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP

Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 939

Ketua Prodi PGSD

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM : 970 635



**PEMERINTAH KABUPATEN PANGKEP
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN PANGKEP
SEKOLAH DASAR NEGERI 8 PACCELANG**



*Jl. Maccini Baji Kelurahan Anrong appaka Kecamatan Pangkajene Kabupaten pangkep
Kode Pos 90612*

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Munsyir M, S.Pd
NIP : 19820525 200801 2 024
Pekerjaan : Guru
Tugas Mengajar : Guru kelas V SD Negeri 8 Paccelang
Alamat :
Selanjutnya disebut sebagai pihak I.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

2. Nama : Amar Ma'ruf
NIM : 10540 8603 13
Pekerjaan : Mahasiswa
Tugas : Meneliti
Alamat : Mon. Emmy Saellan no 100
Selanjutnya disebut sebagai pihak II.

Dengan ini pihak I memberikan persetujuan kepada pihak II untuk melakukan penelitian di kelas V SD Negeri 8 Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep, sesuai dengan sasaran karya tulisnya dengan judul **“Pengaruh Model *Aptitude Treatment Instruction* (ATI) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid kelas V SD Negeri 8 Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep”**. Demikian persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Pangkep, 10 Agustus 2017

Pihak I

Pihak II

Munsyir M, S.Pd
NIP: 19820525 200801 2 024

Amar Ma'ruf
NIM: 10540 8603 13

Mengetahui,
Kepala SD Negeri 8 Paccelang

Hj. Wahidah, S.Pd.,M.Pd
NIP. 19690405 198901 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN PANGKEP
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN PANGKEP
SEKOLAH DASAR NEGERI 8 PACCELANG**



*Jl. Maccini Baji Kelurahan Anrong appaka Kecamatan Pangkajene Kabupaten pangkep
Kode Pos 90612*

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SD Negeri 8 Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep menerangkan bahwa:

Nama : Amar Ma'ruf
NIM : 10540 8603 13
Jurusan : Pendidikan Guru SekolahDasar (PGSD)
Alamat : Mon. Emmy Saelan no 100

Benar telah mengadakan penelitian/pengambilan data di SD Negeri 8 Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep pada tanggal 29 juli 2017 sampai selesai dengan judul **“Pengaruh Model *Aptitude Treatment Instruction* (ATI) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid kelas V SD Negeri 8 Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep”**.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

**Pangkep, 10 Agustus 2017
Kepala SD Negeri 8 Paccelang**

**Hj. Wahidah, S.Pd.,M.Pd
NIP. 19690405 198901 2 002**

MOTTO

Kesuksesan tidak akan datang dengan sendirinya melainkan
Melalui usaha dan do'a serta dukungan dari orang-orang terkasih
diantara kita.

*Kupersembahkan karya sederhana ini
Kepada Ayahanda, Ibunda, Saudara-saudariku
Serta seluruh keluargaku karena berkat doa dan kerelaan segalanya
Sehingga dapat mencapai suksesanku*

ABSTRAK

Amar Ma'ruf. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (Ati) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Negeri 8 Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hambali dan pembimbing II Andi Adam.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah dalam proses pembelajaran guru mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah dan siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru sehingga proses pembelajaran berjalan secara pasif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) terhadap hasil belajar murid pada pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 8 Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.

Jenis penelitian ini adalah *pre-eksperimental designs*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa di SDN 8 Paccelang Kecamatan pangkajene Kabupaten Pangkep yang berjumlah 190 siswa. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Peneliti menentukan kelas V dengan jumlah siswa 26 orang yang terdiri dari 16 Orang siswa laki-laki dan 10 Orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *pretest*, pemberian perlakuan, dan *posttest*. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Sedangkan pengolahan data menggunakan rumus manual. Taraf signifikansi yang ditetapkan sebelumnya adalah = 0,05.

Setelah perlakuan pada kedua kelompok diperoleh hasil analisis statistik inferensial diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 12,12$. Dengan frekuensi (dk) sebesar $26 - 1 = 25$, pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh $t_{tabel} = 1,708$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima yang berarti bahwa penggunaan model pembelajaran *Aptitude Treatment Instruction* mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kata kunci : Hasil belajar, metode bermain, model pembelajaran *Aptitude Treatment Instruction*(ATI)

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil'Alamin penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Rab yang Maha pengasih tapi tidak pilih kasih, Maha penyayang yang tidak pilih sayang penggerak yang tidak bergerak, atas segala limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad saw, Sang Murabbi segala zaman, dan para sahabatnya, tabi'indantabi'uttabi'in serta orang-orang yang senantiasa ikhlas berjuang di jalanNya.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan oleh penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Namun, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Akan tetapi, penulis tak pernah menyerah karena penulis yakin ada Allah swt yang senantiasa mengirimkan bantuanNya dan dukungan dari segala pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga terutama orang tuaku tercinta ayahanda Madong dan ibundaHj. Manisa tersayang yang telah memberikan kasih sayang, jerih payah, cucuran keringat, dan doa yang tidak putus-putusnya buat penulis, sungguh semua itu tak mampu penulis gantikan, serta saudaraku tersayang Wahyuddin M,St, atas segala dukungan, semangat, pengorbanan, kepercayaan, pengertian dan segala doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Semoga Allah swt selalu merahmati kita semua dan menghimpun kita dalam hidayahNya.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada: Dr. H. Abd Rahman Rahim SE MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib,S.Pd,M.Pd.,Ph.D., dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar beserta seluruh stafnya atas segala pelayanan yang diberikan kepada penulis. Drs.H.Hambali,S.Pd.,M.Hum pembimbing I dan Andi Adam,S.Pd,M.Pd sebagai pembimbing II yang dengan sabar membimbing penuli sehingga menyelesaikan skripsi ini.Dosen-dosen yang telah mendidik dan mengajar hingga penulis dapat menambah ilmu dan wawasan.Hj. Wahidah, S.Pd,M.Pd kepala sekolah SD Negeri 8 Paccelang Kabupaten Pangkep atas segala bantuan yang telah diberikan selama penulis melakukan penelitian. Munsyir M, S.Pd guru kelas V beserta seluruh staf, guru-guru, siswa-siswi SD Negeri 8 Paccelang atas segala bantuan yang telah diberikan selama penulis melakukan penelitian.

Seluruh rekan-rekan mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) angkatan 2013 khususnya PGSD kelas 13-F yang telah memberikan kebersamaan dan keceriaan kepada penulis selama di bangku perkuliahan. Semua mahasiswa jurusan pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu. Seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan moral dan biaya kuliah.

Buat seseorang yang selalu member kasih sayangnya, menjadi tempat curahan hati dikala gundah dan penyemangat hidupku.

Penulis berharap semoga amal baik semua pihak yang ikhlas memberikan andil dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis

menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Makassar, Agustus 2017

Penulis

Amar Ma'ruf

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Hasil Penelitian yang Relevan.....	6
2. Model Pembelajaran.....	9
3. Metode Pembelajaran <i>Aptitude Treatment Interaction</i> (ATI).....	11
4. Pembelajaran Keterampilan Berbicara.....	17
5. Pengertian Hasil Belajar.....	26
6. Pengertian Belajar	29
7. Pembelajaran Bahasa Indonesia	30
B. Kerangka Pikir	32
C. Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Populasi dan Sampel Penelitian	37
C. Definisi Operasional Variabel.....	40
D. Instrumen Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	48

B. Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul	Halaman
1	3.1 Model one-gruop pretest-posttest design	37
2	3.2 Jumlah murid SD Negeri 8 Paccelang	38
3	3.3 Jumlah murid kelas V SD Negeri 8 Paccelang	39
4	3.4 Instrumen penilaian keterampilan berbicara	42
5	3.5 Standar ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia	44
6	4.1 Skor nilai pretest	48
7	4.2 Perhitungan untuk Mencari mean	49
8	4.3 Tingkat penguasaan materi.	50
9	4.4 Deskripsi ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia	51
10	4.5 Skor nilai posttest	52
11	4.6 Perhitungan untuk mencari mean posttest	53
12	4.7 Tingkat penguasaan materi posttest	55
13	4.8 Deskripsi ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia	55
14	4.9 Hasil analisis data observasi aktivitas murid	56
15	4.10 Analisis skor pretest dan posttest	59

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul	Halaman
1	Bagan kerangka pikir	34

ABSTRAK

Amar Ma'ruf. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (Ati) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Negeri 8 Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hambali dan pembimbing II Andi Adam.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah dalam proses pembelajaran guru mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah dan siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru sehingga proses pembelajaran berjalan secara pasif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) terhadap hasil belajar murid pada pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 8 Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.

Jenis penelitian ini adalah *pre-eksperimental designs*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa di SDN 8 Paccelang Kecamatan pangkajene Kabupaten Pangkep yang berjumlah 190 siswa. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Peneliti menentukan kelas V dengan jumlah siswa 26 orang yang terdiri dari 16 Orang siswa laki-laki dan 10 Orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *pretest*, pemberian perlakuan, dan *posttest*. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Sedangkan pengolahan data menggunakan rumus manual. Taraf signifikansi yang ditetapkan sebelumnya adalah = 0,05.

Setelah perlakuan pada kedua kelompok diperoleh hasil analisis statistik inferensial diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 12,12$. Dengan frekuensi (dk) sebesar $26 - 1 = 25$, pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh $t_{tabel} = 1,708$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima yang berarti bahwa penggunaan model pembelajaran *Aptitude Treatment Instruction* mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kata kunci : Hasil belajar, metode bermain, model pembelajaran *Aptitude Treatment Instruction*(ATI)

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil'Alamin penulis panjatkan kehadiran Allah swt.Rab yang Maha pengasih tapi tidak pilih kasih, Maha penyayang yang tidak pilih sayang penggerak yang tidak bergerak, atas segala limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad saw, Sang Murabbi segala zaman, dan para sahabatnya, tabi'indantabi'uttabi'in serta orang-orang yang senantiasa ikhlas berjuang di jalanNya.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan oleh penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Namun, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Akan tetapi, penulis tak pernah menyerah karena penulis yakin ada Allah swt yang senantiasa mengirimkan bantuanNya dan dukungan dari segala pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga terutama orang tuaku tercinta ayahanda Madong dan ibundaHj. Manisa tersayang yang telah memberikan kasih sayang, jerih payah, cucuran keringat, dan doa yang tidak putus-putusnya buat penulis, sungguh semua itu tak mampu penulis gantikan, serta saudaraku tersayang Wahyuddin M,St, atas segala dukungan, semangat, pengorbanan, kepercayaan, pengertian dan segala doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Semoga Allah swt selalu merahmati kita semua dan menghimpun kita dalam hidayahNya.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada: Dr. H. Abd Rahman Rahim SE MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib,S.Pd,M.Pd.,Ph.D., dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar beserta seluruh stafnya atas segala pelayanan yang diberikan kepada penulis. Drs.H.Hambali,S.Pd.,M.Hum pembimbing I dan Andi Adam,S.Pd,M.Pd sebagai pembimbing II yang dengan sabar membimbing penuli sehingga menyelesaikan skripsi ini.Dosen-dosen yang telah mendidik dan mengajar hingga penulis dapat menambah ilmu dan wawasan.Hj. Wahidah, S.Pd,M.Pd kepala sekolah SD Negeri 8 Paccelang Kabupaten Pangkep atas segala bantuan yang telah diberikan selama penulis melakukan penelitian. Munsyir M, S.Pd guru kelas V beserta seluruh staf, guru-guru, siswa-siswi SD Negeri 8 Paccelang atas segala bantuan yang telah diberikan selama penulis melakukan penelitian.

Seluruh rekan-rekan mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) angkatan 2013 khususnya PGSD kelas 13-F yang telah memberikan kebersamaan dan keceriaan kepada penulis selama di bangku perkuliahan. Semua mahasiswa jurusan pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu. Seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan moral dan biaya kuliah. Buat seseorang yang selalu member kasih sayangnya, menjadi tempat curahan hati dikala gundah dan penyemangat hidupku.

Penulis berharap semoga amal baik semua pihak yang ikhlas memberikan andil dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis

menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Makassar, Agustus 2017

Penulis

Amar Ma'ruf

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.1	Model <i>One-Group Pretest-posttest</i> <i>Design</i>	37
3.2	Jumlah Murid SDN 8 Paccelang	38
3.3	Jumlah Murid kelas V SDN 8 Paccelang	39
3.4	Instrument Untuk Penilaian Keterampilan Berbicara	41
3.5	Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	44
4.1	Skor Nilai <i>Pre-Test</i>	48
4.2	Perhitungan Untuk Mencari <i>Mean</i> (rata – rata) Nilai <i>Pretest</i>	49
4.3	Tingkat Penguasaan Materi <i>Pretest</i>	50
4.4	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	51
4.5	Skor Nilai <i>Post-Test</i>	52
4.6	Perhitungan untuk Mencari <i>Mean</i> (rata- rata) Nilai <i>Post-Test</i>	53 55
4.7	Tingkat Penguasaan Materi <i>Post-test</i>	55
4.8	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	56

4.9	Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas	56
4.10	Murid Analisis Skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan bangsa Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan, berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional dan global.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting perannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya adalah keterampilan berbicara. Dengan menguasai keterampilan berbicara, peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara.

Menurut Kaswanti (1997:4) Kegiatan berbicara yang dikembangkan di kelas ialah bentuk kegiatan yang dibuat bersuasana resmi atau formal, misalnya dalam bentuk diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan atau pendapat, berpidato, menceritakan kembali secara lisan. Keterampilan berbicara juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas, runtut, dan mudah dipahami. Selain

itu, keterampilan berbicara juga akan mampu melahirkan generasi masa depan yang kritis karena mereka memiliki kemampuan untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, dan berbicara juga akan mampu melahirkan generasi masa depan yang berbudaya karena sudah terbiasa dan terlatih untuk berkomunikasi dengan pihak lain sesuai dengan konteks dan situasi tutur pada saat dia sedang berbicara.

Dalam beberapa penelitian ditemukan bahwa pengajaran bahasa Indonesia telah menyimpang jauh dari misi sebenarnya. Guru lebih banyak berbicara tentang bahasa (Talk about the language) dari pada melatih menggunakan bahasa (using language). Dengan kata lain, yang ditekankan adalah penguasaan tentang bahasa (form-focus). Guru bahasa Indonesia lebih banyak berkuat dengan pengajaran tata bahasa, dibandingkan mengajarkan kemampuan berbahasa Indonesia secara nyata. (Nurhadi, 2000:18).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 November 2016 bahwa proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas tersebut masih menggunakan model pembelajaran langsung yang strategi pengajarnya lebih banyak diberikan melalui ceramah. Jika kondisi pembelajaran semacam itu dibiarkan berlarut-larut, bukan tidak mungkin mencapai hasil belajar bahasa Indonesia yang tidak baik tetapi akan terus berada pada arus yang rendah. Murid akan terus-menerus mengalami kesulitan dalam mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara lancar, memilih kata (diksi) yang tepat, menyusun struktur kalimat yang efektif, membangun pola penalaran yang masuk akal, dan menjalin kontak mata dengan pihak lain secara komunikatif dan interaktif pada

saat berbicara, secara nyata bahwa di kelas tersebut terdapat 26 murid ternyata hanya 40% murid yang dianggap telah mampu terampil berbicara.

Salah satu model pembelajaran yang mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan adalah pendekatan *Aptitude Treatment Instruction*. Model pembelajaran *Aptitude Treatment Instruction* adalah pendekatan yang berusaha mencari dan menemukan perlakuan-perlakuan (*treatment*) yang cocok dengan perbedaan (*aptitude*) kemampuan murid, yaitu perlakuan (*treatments*) yang secara optimal diterapkan untuk murid yang berbeda tingkat kemampuannya.

Melalui pendekatan *Aptitude Treatment Instruction* dalam pembelajaran keterampilan berbicara diharapkan mampu membawa murid ke dalam situasi dan konteks berbahasa yang sesungguhnya sehingga keterampilan berbicara mampu melekat pada diri murid sebagai sesuatu yang rasional, kognitif, emosional, dan efektif. Yang tidak kalah penting, para murid juga mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, mampu menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, serta mampu memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

Berdasarkan data di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh model pembelajaran "*Aptitude Treatment Instruction* (ATI) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid kelas V SD Negeri 8 Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) terhadap hasil belajar murid pada pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 8 Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini antara lain “Untuk mengetahui adanyapengaruh model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction*(ATI) terhadap hasil belajar murid pada pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 8 Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep”.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru dan peneliti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh model *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) terhadap hasil belajar murid pada pelajaran bahasa Indonesia kelas V, sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu, diharapkan guru dan peneliti memiliki inovasi pembelajaran yang baru sehingga dapat dijadikan sebagai sarana didalam meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian diharapkan guru mendapat pengalaman secara langsung menggunakan pembelajaran model *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dapat mempengaruhi hasil belajar murid pada pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 8 Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.
- b. Sebagai gambaran tentang penggunaan pembelajaran model *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dapat mempengaruhi hasil belajar murid pada pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 8 Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan peneliti mendapatkan pengalaman nyata dan dapat menggunakan pembelajaran model *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dalam proses pembelajaran dikelas awal jika menjadi guru nanti.
- d. Hasil penelitian diharapkan lembaga dapat menjadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memberikan pengetahuan tentang hasil belajar murid di kelas V SDN 8 Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Kedudukan penelitian yang akan peneliti lakukan merupakan pengembangan dari hasil riset sebelumnya, menghindari adanya temuan-temuan yang sama. Peneliti memberikan contoh penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction*(ATI) :

1. Penelitian yang relevan berkaitan pengaruh model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction*(ATI) terhadap hasil belajar pada pelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction*(ATI) memiliki pengaruh yang signifikan dengan hasil belajar sehingga efektif untuk diterapkan dalam berbagai mata pelajaran. Penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Penelitian ini dilator belakang oleh Lusi Rahmawati (2015) dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar*. Program Studi PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru. Model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang memerhatikan individu siswa serta menekankan pada kemampuan komunikasi matematis. Model ini terdiri dari empat tahapan yaitu: *aptitude test*, pengelompokkan,

treatment (perlakuan), serta *achievement test*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan komunikasi matematis siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan yaitu metode kuasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di Kecamatan Rancaekek. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas V SDN Kencana Indah 1. Instrumen yang digunakan berupa soal kemampuan komunikasi matematis serta lembar observasi. Analisis data kuantitatif dari hasil *pretest* dan *posttest* dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, uji perbedaan rerata serta uji gain dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Kemampuan komunikasi matematis siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 33,3 dengan skala penilaian 1-100 (2) Kemampuan komunikasi matematis siswa kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 20,8 dengan skala penilaian 1-100 (3) Terdapat perbedaan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol yang ditunjukkan dengan uji gain masing-masing sebesar 0,33 dan 0,54. Adapun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu kemampuan komunikasi matematis siswa yang menggunakan model *Aptitude Treatment Interaction* lebih baik dari siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

2. Ni Luh Oktalia Widyastuthi (2013) dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Ati (Aptitude Treatment Interaction) Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas VSD Negeri 1 Melaya*” Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui : 1) kualitas hasil belajar IPA sebelum model pembelajaran ATI diterapkan pada siswa kelas V, 2) kualitas hasil belajar IPA sesudah model pembelajaran ATI diterapkan pada siswa kelas V, 3) perbedaan signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti model pembelajaran ATI dengan siswa yang mengikuti model pengajaran langsung pada siswa kelas V SD Negeri 1 Melaya, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi experiment*. Populasi penelitian ini adalah kelas V di SD Negeri 1 Melaya, tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 63 orang. Sampel penelitian ini yaitu kelas VA yang berjumlah 31 orang dan kelas VB yang berjumlah 32 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *random sampling*. Data hasil belajar dikumpulkan dengan menggunakan metode tes berbentuk pilihan ganda. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yaitu uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) hasil belajar IPA sebelum model pembelajaran ATI diterapkan masih rendah, 2) hasil belajar IPA sesudah model pembelajaran ATI diterapkan mengalami peningkatan, 3) terdapat perbedaan signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti model pembelajaran ATI dengan siswa yang mengikuti model pengajaran langsung. Perbandingan perhitungan rata-rata hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran ATI adalah 20,25 lebih besar dari rata-rata hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pengajaran langsung adalah 15,66.

Adanya perbedaan menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran ATI berpengaruh terhadap hasil belajar IPA dibandingkan dengan model pengajaran langsung.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dani Puji Astuti yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik” Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitiannya, model Pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) lebih efektif daripada pembelajaran konvensional terhadap peningkatan pemahaman konsep peserta didik. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai sig (2-tailed) = 0,019 < 0,05 yang berarti bahwa rata-rata normal gain tes pemahaman konsep peserta didik dengan model Pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) lebih tinggi dibandingkan menggunakan model pembelajaran konvensional.

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi atau metode pembelajaran. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, dari yang

sederhana sampai model yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya.

Kata pembelajaran merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris yaitu *instruction* yang di artikan sebagai proses interaksi antara guru dan murid yang berlangsung secara dinamis. Pembelajaran adalah proses peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Muliati,2010:3)mengatakan bahwa Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Model pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif, dimana penerima pesan (murid) dapat melakukan proses belajar yang efektif dan efisien.

b. Ciri – Ciri Model Pembelajaran

Ada beberapa Ciri-Ciri Model Pembelajaran secara khusus diantaranya adalah:

1. Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana murid belajar.
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.

4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

c. Jenis dan Prinsip Model Pengajaran.

Berbagai bentuk model pengajaran dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar agar menjadi lebih konkret. Pengajaran dengan menggunakan *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) tidak hanya sekedar menggunakan kata-kata (symbol verbal). Dengan demikian, dapat diharapkan hasil pengalaman belajar yang lebih berarti bagi murid.

Penggunaan *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dalam mengkomunikasikan pesan kepada murid mengalami perkembangan yang lebih lanjut dari fungsi komunikasi bergeser kepada fungsi keterlibatan langsung dan interaksi antara murid dengan model pengajaran yang sering disebut sumber belajar. Walaupun tanpa didampingi guru murid dapat melibatkan diri secara langsung (berinteraksi) dengan itu *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) sebagai sumber belajar untuk mengkaji pesan-pesan yang terkandung didalamnya.

3. Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI)

a. Pengertian model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction*

Secara substantif dan teoritik *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dapat dijadikan sebagai suatu konsep atau pendekatan yang memiliki sejumlah strategi pembelajaran yang efektif digunakan untuk individu tertentu sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Dipandang dari sudut pembelajaran (Teoritik), *ATI approach* merupakan sebuah konsep yang berisikan sejumlah strategi pembelajaran yang sedikit

banyaknya efektif digunakan untuk murid tertentu sesuai dengan karakteristik kemampuannya. Didasari oleh asumsi bahwa optimalisasi prestasi akademik/hasil belajar dapat dicapai melalui penyesuaian antara pembelajaran (*treatment*) dengan perbedaan kemampuan (*aptitude*) murid.

Sejalan dengan pengertian diatas, Cronbach yang dikutip Syafruddin Nurdin mengemukakan bahwa *ATI approach* adalah sebuah pendekatan yang berusaha mencari dan menemukan perlakuan-perlakuan (*treatment*) yang cocok dengan perbedaan (*aptitude*) kemampuan murid, yaitu perlakuan (*treatments*) yang secara optimal diterapkan untuk murid yang berbeda tingkat kemampuannya.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan diatas, dapat diperoleh makna esensial dari *ATI approach*, sebagai berikut :

1. *ATI approach* merupakan suatu konsep atau model yang berisikan sejumlah strategi pembelajaran (*treatment*) yang efektif digunakan untuk murid tertentu sesuai dengan perbedaan kemampuannya.
2. Sebagai sebuah kerangka teoritik *ATI approach* berasumsi bahwa optimalisasi prestasi akademik/hasil belajar akan tercipta bila mana perlakuan-perlakuan dalam pembelajaran disesuaikan sedemikian rupa dengan perbedaan kemampuan (*aptitude*) murid.
3. Terdapat hubungan timbal balik antara prestasi akademik/hasil belajar yang dicapai murid dengan pengaturan kondisi pembelajaran di kelas atau dengan kata lain, prestasi akademik/hasil belajar yang diperoleh murid

tergantung kepada bagaimana kondisi pembelajaran yang dikembangkan guru di kelas.

b. Tujuan Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI)

Dari rumusan pengertian dan makna essensial yang telah dikemukakan diatas, terlihat bahwa secara hakiki *ATI approach* bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan suatu model pembelajaran yang betul-betul peduli dan memperhatikan keterkaitan antara kemampuan (*aptitude*) seseorang dengan pengalaman belajar atau secara khas dengan metode pembelajaran (*treatment*).

Untuk mencapai tujuan seperti yang digambarkan di atas, *ATI approach* berupaya menemukan dan memilih sejumlah pendekatan, metode/cara, strategi, kiat yang akan dijadikan sebagai perlakuan (*treatment*) yang tepat yaitu *treatment* yang sesuai dengan perbedaan kemampuan (*aptitude*)murid. Keberhasilan model pendekatan ATI mencapai tujuan dapat dilihat dari sejauh mana terdapat kesesuaian antara perlakuan-perlakuan (*treatment*) yang telah diimplementasikan dalam pembelajaran dengan kemampuan (*aptitude*)murid.

Kesesuaian tersebut akan termanifestasi pada prestasi akademik/hasil belajar yang dicapai murid. Semakin tinggi optimalisasi yang terjadi pada pencapaian prestasi akademik/hasil belajar murid, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pengembangan model pembelajaran ATI. Demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan utama *ATI approach* adalah terciptanya optimalisasi prestasi akademik/hasil belajar melalui penyesuaian pembelajaran (*treatment*) dengan perbedaan kemampuan (*aptitude*)murid.

c. Prinsip Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI)

Agar tingkat keberhasilan model pembelajaran dapat tercapai dengan baik, maka dalam implementasinya perlu diperhatikan beberapa prinsip yang dikemukakan oleh Snow (Hikmayanti 2009 : 20) yaitu:

1. Bahwa interaksi antara kemampuan (*aptitude*) dan perlakuan (*treatment*) pembelajaran berlangsung di dalam pola yang kompleks dan senantiasa dipengaruhi oleh variabel-variabel tugas/jabatan dan situasi.
2. Bahwa lingkungan pembelajaran yang sangat terstruktur cocok bagi murid yang memiliki kemampuan rendah, sedangkan lingkungan pembelajaran yang kurang terstruktur (*fleksibel*) lebih pas untuk murid yang pandai.
3. Bahwa bagi murid yang memiliki rasa percaya diri kurang atau sulit dalam menyesuaikan diri (pencemas atau minder), cenderung belajarnya akan lebih baik bila berada dalam lingkungan belajar yang sangat terstruktur. Sebaliknya bagi murid yang memiliki rasa percaya diri tinggi akan lebih baik dalam situasi pembelajaran yang agak longgar (*fleksibel*).

Dari prinsip-prinsip yang dikemukakan di atas, dapat dimengerti bahwa dalam mengimplementasikan model pembelajaran ATI, masalah pengelompokan dan pengaturan lingkungan belajar bagi masing-masing karakteristik kemampuan (*aptitude*) murid, merupakan masalah mendasar yang harus mendapat perhatian yang serius.

d. Langkah-langkah pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI)

Berdasarkan prinsip-prinsip model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* diatas maka dapat diadaptasi beberapa langkah yang dilakukan dalam pembelajaran, yaitu:

1. Melaksanakan pengukuran kemampuan masing-masing murid melalui tes kemampuan (*aptitude testing*). Hal ini dilakukan guna untuk mendapatkan data yang jelas tentang karakteristik kemampuan (*aptitude*)murid.
2. Membagi murid atau mengelompokkan murid menjadi tiga kelompok sesuai dengan klasifikasi yang didapatkan dari hasil *aptitude testing*. Pengelompokan murid tersebut diberi label tinggi, sedang dan rendah.
3. Memberikan perlakuan (*treatment*) kepada masing-masing kelompok (tinggi, sedang dan rendah) dalam pembelajaran.
4. Bagi kelompok murid yang memiliki kemampuan (*aptitude*) tinggi, perlakuan (*treatment*) yang diberikan yaitu belajar mandiri (*self learning*) dengan menggunakan modul atau buku-buku yang relevan. Pemilihan belajar mandiri melalui modul didasari anggapan bahwa murid akan lebih baik jika dilakukan dengan cara sendiri yang terfokus langsung pada penguasaan tujuan khusus atau seluruh tujuan. Dengan kata lain dengan menggunakan modul murid dapat mengontrol kecepatan masing-masing, serta maju sesuai dengan kemampuannya.
5. Bagi kelompok murid yang berkemampuan sedang dan rendah diberikan pembelajaran reguler atau pembelajaran konvensional sebagaimana mestinya.

6. Bagi kelompok murid yang mempunyai kemampuan rendah diberikan *special treatment*, yaitu berupa pembelajaran dalam bentuk *re-teaching* dan *tutorial*. Perlakuan (*treatment*) diberikan setelah mereka bersama-sama kelompok sedang mengikuti pembelajaran secara reguler. Hal ini dimaksudkan agar secara psikologis murid berkemampuan rendah tidak merasa diperlakukan sebagai murid nomor dua di kelas. *Re-teaching-Tutorial* dipilih sebagai perlakuan khusus untuk kelompok rendah, didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka lambat dan sulit dalam memahami secara menguasai bahan pelajaran. Oleh karena itu kelompok ini harus mendapat apresiasi khusus berupa bimbingan dan bantuan belajar dalam bentuk pengulangan pelajaran kembali melalui tambahan jam pelajaran (*re-teaching*) dan tutorial (*tutoring*), sehingga dengan cara demikian mereka bisa menguasai pelajaran yang diberikan. Karena seperti diketahui bahwa salah satu tujuan pembelajaran atau program *tutoring* adalah untuk memberikan bantuan dalam pembelajaran kepada murid yang lambat, sulit dan gagal dalam belajar, agar dapat mencapai prestasi akademik/hasil belajar secara optimal.

e. Kelebihan dan Kekurangan Aptitude Treatment Interaction (ATI)

a) Kelebihan *Aptitude Treatment Interaction* (ATI)

1. Memungkinkan murid dapat maju menurut kemampuannya masing-masing secara penuh dan tepat.
2. Menumbuhkan hubungan pribadi yang menyenangkan antara guru dan murid.

3. Mengurangi hambatan dan mencegah eliminasi terhadap paramurid yang tergolong lamban.

b) Kekurangan *Aptitude Treatment Interaction* (ATI)

1. Membeda-bedakan kemampuan murid yang bisa membuat murid merasa kurang adil.
2. Membutuhkan waktu yang lama bagi murid sehingga kurikulum bisa tidak terpenuhi.
3. Membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan metode pembelajaran tersebut.
4. Membutuhkan kemampuan khusus sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran ini.

4. Pembelajaran Keterampilan Berbicara

a. Pengertian keterampilan berbicara

Sebagaimana telah dipahami bersama bahwa berbicara atau komunikasi adalah suatu proses penyampaian pikiran dan perasaan melalui bahasa, baik verbal maupun non verbal, mendengar, berbicara, gerak tubuh dan ungkapan emosi. Komunikasi merupakan aktifitas manusia sehari-hari, sesama jenis maupun lawan jenis, sesama teman atau atasan, sesama pelayan atau pelanggan, dan banyak lainnya. Dengan demikian komunikasi adalah aktifitas yang dilakukan oleh semua manusia dan membutuhkan keterampilan khusus agar dapat melahirkan kesuksesan.

Sebagaimana yang diuraikan oleh (Hasan, 2000:48) berbicara adalah : (1) berkata, bercakap, berbahasa, (2) melahirkan pendapat (dengan perkataan tulisan,

dan sebagainya). Berbicara merupakan satu komponen menyampaikan pesan dan amanat secara lisan. Pembicara melakukan pengkodean dan memiliki kode bahasa untuk menyampaikan pesan dan amanat. Pesan dan amat ini akan diterima oleh pendengar yang melakukan decode dan kode-kode yang dikirim dan memberikan interpretasi. Proses ini berlaku secara timbal balik antara pembicara dan pendengar yang akan selalu berganti peran pembicara menjadi peran pendengar, dan dari peran pendengar menjadi peran pembicara.

Secara alamiah berbicara merupakan keterampilan berikutnya yang kita kuasai setelah itu menjalani proses latihan belajar menyimak. Berbicara itu merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan-pikiran-perasaan secara lisan kepada orang lain (Nurjamal 2014:4). Berbicara biasa dikatakan gampang-gampang mudah intinya kita mengetahui apa yang kita bicarakan.

Menurut (Ngurah 1981:8) berbicara adalah kemampuan berbahasa lisan yang menggunakan alat bicara untuk menghasilkan bunyi ujaran. Apa yang diucapkan itu tergolong kemampuan berbicara jika hal itu tersusun secara teratur menurut kaidah bahasa, memiliki pembendaharaan kata yang memadai, ketetapan lafal, dan kefasihan yang wajar sehingga pembicaraan dapat dipahami.

Berbicara berarti mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang, atau kelompok orang lain, untuk mencapai suatu tujuan tertentu (misalnya memberikan informasi atau motivasi) interaksi yang terbangun lewat berbicara atau berkomunikasi pada dasarnya adalah usaha sadar yang membawa seseorang untuk lebih mengerti terhadap keinginan yang timbul dalam hati seseorang, agar

keinginan itu bisa menjadi dorongan untuk tidak dan mengikuti substansi dari proses berbicara atau berkomunikasi.

Menurut (Tarigan, 1980:12-13) Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain. Berbicara identik dengan menyampaikan pesan melalui bahasa secara lisan. penggunaan bahasa lisan dapat di pengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi berbicara secara langsung adalah hal-hal sebagai berikut: (1) pelafalan, (2) intonasi, (3) pilihan kata. (4) struktur kata dan kalmia, (5) sistematika pembicaraan, (6) isi pembicaraan, (7) cara memulai dan mengakhiri pembicaraan, serta (8) penampilan (gerak-gerik), penguasaan diri.

Keterampilan mendengarkan senantiasa “berpasangan” dengan keteampilan berbicara. Proses mendengarkan terjadi apabila ada wacana lisan yang diucapkan oleh pembicara, Agar pendengar dapat memahami maksud yang disampaikan oleh pembicara, maka pembicara harus berusaha menyampaikan pembicaraannya dengan sebaik-baiknya. Dengan kata lain pembicara harus terampil bicara, yaitu mampu memilih dan menata gagasan yang ingin disampaikan, menuangkannya ke dalam kode-kode kebahasaan sesuai dengan konteks komunikasi, dan mengucapkannya dengan intonasi, tekanan, nada, dan tempo yang tepat. Keterampilan berbicara dengan pengertian seperti ini tidak bisa diperoleh oleh anak secara otomatis Mereka harus belajar dan berlatih. Oleh karena itu, dalam rangka memperoleh keterampilan berbicara seperti itu perlu pengajaran keterampilan berbicara.

Dari beberapa pengertian tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa lisan dengan struktur yang baik untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Hakikat keterampilan berbicara

Munirah (2013 : 40-44). Dalam ilmu bahasa kita memahami pengertian bahasa suatu system lambang bunyi yang diucapkan oleh manusia untuk berkomunikasi. Berkaitan dengan hakikat keterampilan berbicara ada dua hal yang sangat penting kita pahami. Pertama bahwa bahasa adalah suatu system lambang bunyi yang diucapkan dan kedua bahasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Kenyataannya bahwa hakikat bahasa itu adalah lambang bunyi yang diucapkan. Sebagaimana (Tarigan, 1980:39) mengemukakan bahwa :

Keterampilan berbicara sebagai alat bahasa utama. Dengan keterampilan berbicaralah pertama-tama kita memenuhi kebutuhan untuk berkomunikasi dengan lingkungan masyarakat tempat kita berada. Kemampuan berbicara menyatakan maksud dan perasaan secara lisan, telah dipelajari dan telah dimiliki siswa sebelum mereka memasuki sekolah. Taraf kemampuan berbicara siswa ini bervariasi mulai dari taraf baik atau lancar, sedang, gagap atau kurang.

Menurut Amier (2012:63) berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut mudah dipahami orang lain.

Bahasa lisan adalah alat komunikasi berupa simbol yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Jadi berbicara itu adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Dengan demikian, berbicara pada hakekatnya merupakan suatu proses berkomunikasi dengan mempergunakan suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang lain. Dalam berkomunikasi tentu ada pihak yang berperan sebagai penyampai maksud dan penerima maksud. Agar komunikasi terjalin dengan baik, maka kedua pihak juga harus bisa bekerjasama dengan baik. Kerjasama yang baik diciptakan dengan memperhatikan beberapa faktor, antara lain : 1) siapa yang diajak berkomunikasi, 2) situasi, 3) tempat, 4) isi pembicara, dan 5) media yang digunakan.

Menurut Abbas (2006;64) Bahasa adalah lambang bunyi yang diucapkan kenyataan inilah yang menempatkan keterampilan berbicara itu sebagai keterampilan bahasa yang utama. Para ahli linguistic menempatkan keterampilan berbicara seorang anak (secara alamiah) menempatkan keterampilan berbicara (speaking) pada urutan kedua. Ini berarti, sebelum keterampilan membaca dan keterampilan menulis anak terlebih dahulu harus dapat berbicara. Melalui keterampilan berbicaralah manusia pertama-tama dapat memenuhi keperluan untuk berkomunikasi dengan lingkungan masyarakat tempat ia berada.

Komunikasi dapat berlangsung secara efektif dan efisien kalau penggunaan bahasa verbal karena hakikat bahasa adalah ucapan. Proses pengucapan/pelafalan bunyi bahasa untuk berkomunikasi menyampaikan informasi, keinginan, dan

mengungkapkan gagasan dan perasaan itulah sesungguhnya hakikat keterampilan berbicara.

Lebih lanjut, Tarigan (1980:43-45), Hakikat keterampilan berbicara atau konsep berbicara adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang sangat penting untuk berkomunikasi.
2. Keterampilan berbicara adalah suatu proses yang efektif keterampilan berbicara adalah hasil proses belajar.
3. Keterampilan berbicara dapat dikembangkan dengan sebagai topik.
4. Keterampilan berbicara sebagai media untuk memperluas wawasan.

Deskripsi tentang kelima keterampilan berbicara diatas adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan Berbicara adalah keterampilan yang sangat penting untuk berkomunikasi

berbicara adalah pengucapan bunyi-bunyi bahasa, sedangkan untuk berinteraksi dengan orang lain kita menggunakan bahasa untuk berkomunikasi.

Keterampilan berbicara adalah wujud komunikasi utama untuk dapat mengontrol proses komunikasi, sebagaimana Daruma, (2008:173-174) berpendapat bahwa kemampuan berbicara dan kemampuan berpikir saling mempengaruhi, hal ini dapat diketahui bahwa seorang rendah kemampuan berpikirnya akan mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang baik, logis dan sistematis sehingga berakibat pada kesulitan berkomunikasi.

2. Keterampilan berbicara adalah suatu proses yang efektif

Dalam komunikasi melibatkan pembicara dan pendengar yang saling berinteraksi. Untuk dapat berinteraksi dengan baik memerlukan keterampilan berbicara agar proses interaksi tersebut dapat berjalan dengan efektif antara pembicara dan pendengar dalam berkomunikasi

3. Keterampilan berbicara adalah hasil proses belajar

Untuk dapat berinteraksi dengan orang lain memerlukan komunikasi yang baik pula, dalam hal ini adalah keterampilan berbicara. Namun, tidak semua orang mempunyai keterampilan tersebut. Keterampilan berbicara pada hakikatnya adalah kemampuan memiliki dan menata gagasan secara logis dan sistematis, serta menuangkannya kedalam bahasa yang baik dan sopan. Pembicara yang baik adalah mengetahui kode etik kebahasaan sehingga perlu bagi seorang siswa menguasai keterampilan berbicara sebagai hasil proses belajar mengajar di sekolah.

4. Keterampilan berbicara sebagai media untuk memperluas wawasan

Keterampilan berbicara bukan hanya media untuk menyampaikan berbagai macam informasi (fakta, peristiwa, gagasan, tanggapan atau lainnya) tetapi sebagai media untuk memperluas pengetahuan dan wawasan siswa dalam berbagai bidang kehidupan. Dengan mempunyai keterampilan berbicara yang baik siswa dapat memperoleh informasi tentang apa yang dialami atau dilihat dari lingkungannya baik itu disekolah maupun dilingkungan tempat tinggalnya atau masyarakat.

c. Tujuan Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Pembelajaran keterampilan berbicara tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. sesuai dengan kedudukan dan fungsinya, pada dasarnya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam berbagai peristiwa komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, serta mempunyai sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Pembelajaran keterampilan berbicara berkaitan dengan pembinaan kemampuan menggunakan bahasa secara lisan.

Sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia tersebut dapatlah dikemukakan bahwa tujuan pembelajaran keterampilan berbicara adalah agar para siswa: (1) Mampu memilih dan menata gagasan dengan penalaran yang logis dan sistematis. (2) Mampu menuangkan gagasan tersebut ke dalam bentuk-bentuk tuturan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. (3) Mampu mengucapkannya dengan jelas dan lancar. (4) Mampu memilih ragam bahasa Indonesia sesuai dengan konteks komunikasi.

d. Prinsip Pembelajaran Kemampuan Berbicara

Pembelajaran keterampilan berbicara harus dilaksanakan dengan menciptakan situasi belajar yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan kompetensi keterampilan berbicara semaksimal mungkin. Adapun kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan, harus senantiasa memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara sebagaimana keterampilan berbahasa yang lain. Keterampilan berbicara hanya dapat dikuasai dengan baik apabila si pembelajar diberi kesempatan untuk berlatih sebanyak-banyaknya.

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran keterampilan berbicara adalah sebagai berikut :

1. Memberikan latihan berbicara sebanyak-banyaknya. untuk menguasai suatu keterampilan, termasuk keterampilan berbicara, perlu latihan praktik yang dilaksanakan secara teratur dan terarah. Jadi, siswa tidak cukup hanya mengetahui teori berbicara, melainkan mereka harus berlatih menerapkan teori tersebut dalam kondisi sealamiah mungkin.
2. Latihan berbicara harus merupakan bagian yang integral dari program pembelajaran sehari-hari. selain dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, latihan berbicara harus juga dialami siswa dalam pembelajaran yang lain. Karena itu perlu adanya koordinasi antara guru bahasa Indonesia dengan guru-guru bidang studi lain, dalam hal memberi kesempatan berlatih berbicara dalam suatu komunikasi yang sewajarnya.
3. Menumbuhkan kepercayaan diri salah satu hambatan yang dihadapi seorang siswa, terutama siswa pemula, adalah kurangnya kepercayaan diri. Latihan berbicara yang dilaksanakan secara teratur sangat berguna bagi pembinaan rasa percaya diri pada siswa tersebut.

Upaya meningkatkan rasa percaya diri pada waktu berbicara, setiap akan melakukan kegiatan berbicara, lebih dahulu siswa tersebut harus mempersiapkan diri dengan :

- a) Berusaha menguasai apa yang akan disampaikan. Sebelum ia berbicara dengan orang lain terlebih dahulu ia mengetahui secara pasti apa yang akan disampaikan.

- b) Menyusun masalah yang akan disampaikan secara sistematis, sehingga menjadi sesuatu yang menarik bagi lawan bicaranya. Sudah barang tentu sipembicara sendiri harus tertarik terhadap masalah yang akan dibicarakannya. Kita akan mengalami kesulitan membuat orang lain tertarik apabila kita sendiri tidak tertarik pada masalah tersebut.
- c) Meyakinkan diri bahwa apa yang akan disampaikan itu adalah hal yang benar dan penting serta bermanfaat bagi pendengar. Keyakinan ini menjadikan pembicara lebih berani tampil di depan pendengar, sehingga rasa percaya diri akan lebih mantap.
- d) Berpikir secara terbuka, santai, serta memandang pendengar sebagai pihak yang tidak lebih tahu tentang hal yang akan disampaikan. Justru pendengar masih perlu diberi tahu tentang apa yang akan disampaikan itu.

5. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri atas dua kata yaitu “hasil” dan “belajar” yang memiliki arti yang berbeda. Oleh karena itu untuk memahami lebih mendalam mengenai makna hasil belajar, akan dibahas dulu pengertian “hasil” dan “belajar”.

Menurut Djamarah (2000: 45), mengatakan bahwa hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Hasil tidak akan pernah dihasilkan selama orang tidak melakukan sesuatu. Untuk menghasilkan sebuah prestasi dibutuhkan perjuangan dan

pengorbanan yang sangat besar. Hanya dengan keuletan, sungguh-sungguh, kemauan yang tinggi dan rasa optimisme dirilah yang mampu untuk mencapainya.

Sementara itu, Arikunto (1990:133) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diaamati, dan dapat diukur". Nasution (1995 : 25) mengemukakan bahwa hasil adalah suatu perubahan pada diri individu. Perubahan yang dimaksud tidak halnya perubahan pengetahuan, tetapi juga meliputi perubahan kecakapan, sikap, pengertian, dan penghargaan diri pada individu tersebut.

Hasil belajar yang dicapai murid melalui plroses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut:

1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi pada diri murid
2. Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya.
3. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatannya, membentuk prilakunya, bemanfat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang lainnya.
4. Kemampuan murid untuk mengontrol atau menilai dan mengerndalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

5. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Individu yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar itu. Hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.

Menurut Purwanto (1990:3), mengatakan bahwa evaluasi dalam pendidikan adalah penafsiran atau penilaian terhadap pertumbuhan dan perkembangan murid menuju kearah tujuan-tujuan dan nilai-nilai yang ditetapkan dalam kurikulum.

Hasil penillaian ini pada dasarnya adalah hasil belajar yang diukur. Hasil penilaian dan evaluasi ini merupakan umpan balik untuk mengetahui sampai dimana proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perubahan tingkah laku yang diperoleh sebagai hasil dari belajar adalah sebagai aberikut:

1. Perubahan yang terjadi secara sadar
2. Maksudnya adalah bahwa individu yang menyadari dan merasakan telah terjadi adanya perubahan yang terjadi pada dirinya.
3. Perubahan yang terjadi relative lama. Perubahan yang terjadi akibat belajar atau hasil belajar yang bersifat menetap atau permanen, maksudnya adalah bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.
4. Perubahan yang terjadi mencakup seluruh aspek tingkah laku.

5. Perubahan yang diperoleh individu dari hasil belajar adalah meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku baik dalam sikap kebiasaan, keterampilan dan pengetahuan.

6. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses tindakan atau perilaku yang berlangsung terus menerus. Belajar dilakukan guna mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dari sesuatu yang dipelajari. Kegiatan belajar biasanya terjadi pada individu. Belajar merupakan suatu proses tindakan atau perilaku yang berlangsung terus yang sedang mengenyam pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan informal. Banyak para pakar ilmu pendidikan yang memberikan pengertian tentang belajar.

Menurut Muhibbin Syah (2005: 63) "Mengatakan bahwa Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fenomenal dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan". Hal senada juga diungkapkan W. Gulo (2002:8) menyatakan bahwa "Belajar merupakan suatu usaha untuk mengubah tingkah laku".

Belajar adalah sesuatu proses yang berlangsung pada diri seseorang yang mengubah tingkah laku, baik tingkah laku dalam berfikir, bersikap dan berbuat". Sedangkan menurut WS Winkel (1996: 53) Mengatakan bahwa "Belajar adalah suatu aktifitas mental atau fisik yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pemahaman-pemahaman, keterampilan dan nilai sikap". Berdasar ketiga pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha untuk terjadinya

perubahan tingkah laku pada diri murid dimana perubahan tingkah laku itu terjadi karena interaksi murid dengan lingkungan. Dalam hal ini keberhasilan proses belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain dalam menghasilkan keluaran tertentu.

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa murid telah melakukan tugas belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh murid. Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh murid setelah berlangsungnya proses belajar.

Tujuan belajar terdiri dari tiga komponen yaitu: tingkah laku terminal, kondisi-kondisi tes, dan standar perilaku. Tingkah laku terminal adalah komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku murid setelah belajar. Tingkah laku itu merupakan bagian tujuan yang menunjuk pada hasil yang diharapkan dalam belajar. Kondisi-kondisi tes, komponen ini menentukan situasi dimana murid dituntut untuk mempertunjukkan tingkah laku terminal. Kondisi-kondisi tersebut perilaku disiapkan oleh guru, karena sering terjadi ulangan/ujian yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan materi pelajaran yang telah diberikan.

7. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam arti sempit pembelajaran merupakan pendidikan dalam lingkup persekolahan, sedangkan arti dari pembelajaran itu sendiri merupakan sosialisasi murid dengan lingkungan sekolah seperti guru, sumber/fasilitas, dan teman-teman sesama murid. Berikut ada beberapa pendapat tentang pembelajaran:

Degeng dan Miarso, pembelajaran adalah suatu yang dilaksanakan secara sistematis dimana setiap komponen saling berpengaruh.

- a. Gagne, pembelajaran adalah usaha guru yang bertujuan untuk menolong murid belajar, dimana pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa yang mempengaruhi terjadinya belajar murid.
- b. AECT, pembelajaran adalah suatu dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan terjadinya belajar murid.
- c. JICA, pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang member nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal.

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, pembelajaran merupakan jalannya kegiatan belajar murid dan mengajar guru. Suatu pembelajaran akan berdaya guna bila guru menggunakan berbagai prinsip termasuk menumbuhkan adanya saling percaya antara gurudan murid, terutama memperhatikan kebutuhan murid agar tak mengganggu belajarnya. Pada dasarnya pembelajaran dilangsungkan untuk mencapai tujuan pendidikan dan hal ini bisa terlaksana dengan baik jika didukung oleh lima unsure yaitu, tujuan, bahan pelajaran, metode, alat(media), dan penilaian.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:88), Mengatakan bahwa Bahasa di artikan sebagai system lambing bunyi yang arbiter, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Lebih lanjut, Santosa (2008:1.3) berpendapat bahwa bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa lambang bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Sehubungan dengan penggunaan bahasa, terdapat empat keterampilan dasar berbahasa, yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca dan menulis (Mulyati, 2008:1.10). Mengatakan bahwa Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil, seorang anak belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis.

Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia merupakan bahan pembelajaran yang berfungsi sebagai alat komunikasi oleh peserta didik yang mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Masing-masing keterampilan diharapkan mampu dikuasai oleh peserta didik sebagai bekal di lingkungan masyarakat. Pengajaran Bahasa Indonesia di SD untuk kelas tinggi lebih difokuskan pada kemampuan berpikir dalam mengarang sebuah tulisan.

B. Kerangka Pikir

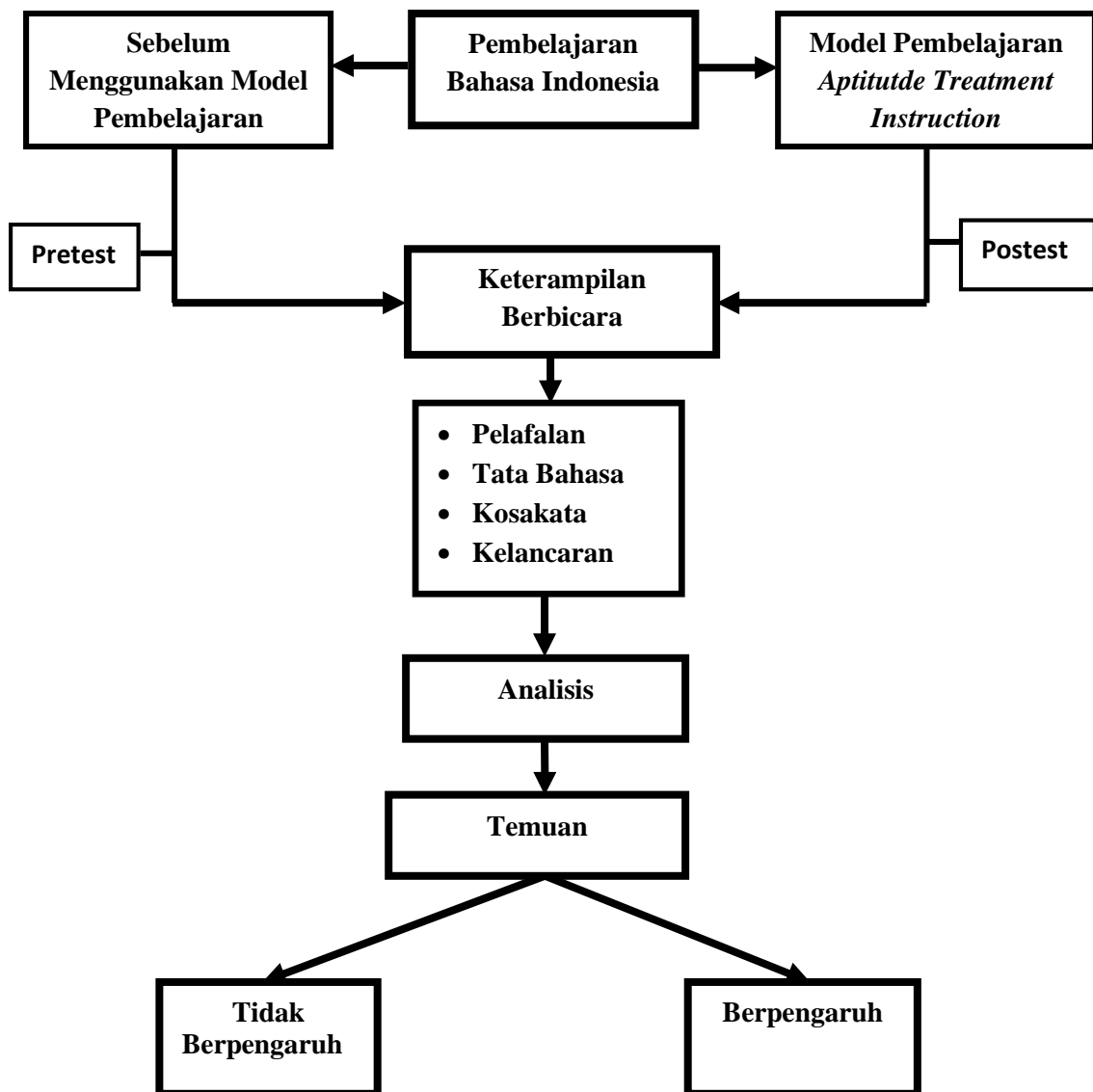
Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa komponen belajar mengajar yang memiliki peran terdapat minat belajar murid. Komponen yang dimaksud adalah guru, murid, materi pelajaran, model, metode, situasi, dan sebagainya. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah minat dan perhatian murid dalam belajar. Hasil murid sangat bergantung dan berpengaruh pada model belajar yang digunakan guru disaat pembelajaran berlangsung.

Proses belajar mengajar merupakan proses yang sangat kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya. Murid tidak sekedar menyerap informasi

dari guru tetapi melibatkan tindakan yang harus dilaksanakan terutama bila diinginkan hasil belajar yang baik.

Kesuksesan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran dan pemilihan model yang digunakan. Untuk pendidik sebagai salah satu pelaku pendidikan harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan kegiatan belajar serta memilih strategi dan model yang tepat untuk digunakan. Oleh sebab itu, untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal digunakan pembelajaran yang menggunakan model agar meningkatkan hasil belajar murid dengan baik.

Penggunaan model diharapkan agar murid dapat melatih dan meningkatkan hasil belajar dan keterampilan yang dimiliki murid seperti keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Dengan penggunaan model murid lebih aktif dalam proses belajarnya. Untuk lebih jelasnya skema kerangka pikir dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.1 :*Bagan Kerangka Pikir*

C. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:96) mengatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori :

Adapun hipotesis berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yaitu

H_0 : Tidak ada Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Aptituden Treantmen Interctiaon (ATI)* Terhadap Minat Belajar Murid Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V

H_1 : Ada Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Aptitude Treantmen Interctiaon (ATI)* Terhadap Minat Belajar Murid Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan desain penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Jenis penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental Designs* yaitu suatu jenis penelitian yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pengaruh penggunaan model pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) terhadap keterampilan berbicara murid kelas V SDN 8 Paccelang Kecamatan pangkajene Kabupaten Pangkep. Desain pada penelitian ini adalah *One-Group Pretest-posttest Design*. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diawali dengan *Pretest* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan yang didapat lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

2. Desain Penelitian

Tabel 3.1 Model *One-Group Pretest-posttest Design*

O_1	X	O_2
-------	-----	-------

Sumber : Sugiyono (2013:110)

Keterangan :

O_1 = Nilai *Pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan (*penggunaan alat aptitude treatment interaction ATI*)

O_2 = Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (1997 : 57) memberikan pengertian bahwa : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Nazir (1983 : 372) mengatakan bahwa , “populasi adalah berkenaan dengan data, bukan orang atau bendanya.” Nawawi (1985 :141) menyebutkan bahwa, “ populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap. “ sedangkan riduwan dan tita lestari (1997:3) mengatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian.”

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa :
 “populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat- syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Terdapat dua jenis populasi, yaitu populasi terbatas dan populasi tak terbatas (tak terhingga). Populasi terbatas yaitu mempunyai sumber data yang jelas batasnya secara kuantitatif sehingga dapat dihitung jumlahnya. Sedangkan populasi tak terbatas yaitu sumber datanya tidak dapat di tentukan batasan-batasannya sehingga relatif tidak dapat dinyatakan dalam bentuk jumlah.

Populasi adalah sekumpulan elemen yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 8 Paccelang Kecamatan pangkajene Kabupaten Pangkep dengan populasi penelitian adalah seluruh murid yang berada di tempat penelitian tahun ajaran 2017/2018, jumlah murid dapat disimak pada tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2 Jumlah Murid SDN 8 Paccelang

No	Kelas	Jumlah murid
1	Kelas I	32
2	Kelas II	36
3	Kelas III	23
4	Kelas IV	26
5	Kelas V	26
6	Kelas VI	38
Total		190

Sumber data : Papan Potensi SDN 8 Paccelang Kecamatan pangkajene Kabupaten Pangkep 2017/2018.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Adapun sampel yang dimaksud peneliti adalah murid kelas V SDN 8 Paccelang Kecamatan pangkajene Kabupaten Pangkep.

Dalam hal ini teknik sampling yang dipilih oleh peneliti adalah teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Peneliti menentukan kelas V sebagai sampel penelitian karena beberapa pertimbangan diantaranya : sampel yang telah dipilih dianggap paling memenuhi syarat untuk dijadikan objek penelitian dalam hal ini meneliti pengaruh penggunaan model belajar dengan menggunakan aptitude treatment interaction (ATI) terhadap hasil belajar murid kelas V SDN 8 Paccelang Kecamatan pangkajene Kabupaten Pangkep. Adapun sampel penelitian yang dimaksud sebanyak 26 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 10 perempuan.

Tabel 3.3 Jumlah Murid kelas V SDN 8 Paccelang

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	V	16 Orang	10 Orang	26

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk lebih memperjelas pemahaman dan memperjelas persepsi sehingga tidak terjadi perbedaan dalam memahami variabel penelitian yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi definisi operasional adalah :

1. *Aptitude Treatment Interaction*(Variabel bebas)

Aptitude Treatment Interaction adalah Suatu konsep atau pendekatan yang memiliki sejumlah strategi pembelajaran (treatment) yang efektif digunakan untuk individu tertentu sesuai dengan kemampuan masing-masing.

2. keterampilan berbicara (Variabel terikat)

Keterampilan berbicara adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa lisan dengan struktur yang baik untuk mencapai tujuan tertentu.

D. Instrumen Penelitian

Melakukan suatu penelitian hendaknya menggunakan alat ukur yang baik. Alat ukur yang dipakai dalam penelitian dinamakan sebagai instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang mendasari variabel penelitian. Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat diwujudkan dalam benda.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain tes lisan berupa pertanyaan yang harus dijawab oleh subjek penelitian dan peneliti menggunakan observasi langsung untuk menilai keterampilan berbicara murid. Bentuk menilai keterampilan berbicara antara lain: pelafalan, tata bahasa, kosa kata, kelancaran.

Tabel 3.4 Instrumen penilaian keterampilan berbicara

ASPEK	KETERANGAN	SKOR	
Pelafalan	▪ Sangat jelas sehingga mudah dipahami	25	
	▪ Mudah dipahami meskipun pengaruh bahasa ibu dapat dideteksi	15	
	▪ Ada masalah pengucapan sehingga pendengaran perlu konsentrasi penuh	10	
	▪ Ada masalah pengucapan yang serius sehingga tidak bisa dipahami	5	
Tata bahasa	▪ Tidak ada atau sedikit kesalahan tata bahasa	25	
	▪ Kadang-kadang ada kesalahan tetapi tidak mempengaruhi makna	15	
	▪ Sering membuat kesalahan sehingga makna sulit dipahami	10	
	▪ Kesalahan tata bahasa sangat parah sehingga tidak bisa dipahami	5	
Kosakata	▪ Menggunakan kosakata dan ungkapan yang tepat	25	
	▪ Kadang-kadang menggunakan kosakata yang kurang tepat sehingga harus menjelaskan lagi	15	
	▪ Sering menggunakan kosakata yang tidak tepat	10	
	▪ Kosakata sangat terbatas sehingga percakapan tidak mungkin terjadi	5	
Kelancaran	▪ Sangat lancar	25	
	▪ Kelancaran sedikit terganggu oleh masalah bahasa	15	
	▪ Sering ragu-ragu dan terhenti karena keterbatasan bahasa	10	
	▪ Bicara terputus-putus dan terhenti sehingga percakapan tidak mungkin terjadi	5	

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*post test*), adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, *pretest* dilakukan untuk mengetahui keterampilan berbicara murid sebelum digunakan model pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI).

2. Treatment (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menggunakan model pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Tes akhir (*post test*)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah *post test* untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI).

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan, “apakah ada perbedaan nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Posttest*?”. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-

langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a. Rata-rata (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

(Sugiyono, 2016)

b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar bahasa

Indonesia siswa di kelas V SDN 8 Paccelang Kecamatan pangkajene

Kabupaten Pangkep yaitu:

Tabel 3.5 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

No.	Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0 – 54	Sangat Rendah
2.	55 – 64	Rendah
3.	65 – 79	Sedang
4.	80 – 89	Tinggi
5.	90 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: (Penilaian belajar murid kelas V SDN 8 Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t), dengan tahapan sebagai berikut

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}$$

(Sugiyono. 2016)

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

b. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel

c. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

- 1) Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan model pembelajaran Aptitude Treatment Interaction berpengaruh terhadap keterampilan berbicaramurid kelas V SDN 8 Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.
- 2) Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan model pembelajaran Aptitude Treatment Interaction tidak berpengaruh terhadap keterampilan berbicaramurid kelas V SDN 8 Paccelang Kecamatan pangkajene Kabupaten Pangkep. Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$.

- e. Membuat kesimpulan apakah penggunaan model pembelajaran Aptitude Treatment Interaction berpengaruh terhadap keterampilan berbicaramurid kelas V SDN 8 Paccelang Kecamatan pangkajene Kabupaten Pangkep.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Pretest Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 8 Paccelang Sebelum menggunakan Model Pembelajaran Aptitude Treatment Instruction

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDNegeri 8 Paccelang Kecamatan Pangkajee Kabupaten Pangkep mulai tanggal 3 Mei – 20 Mei 2016, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas V SD Negeri 8 Paccelang.

Data hasil belajar kelas V SD Negeri 8 Paccelang dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.1. Skor Nilai *Pre-Test*

No	Nama Murid	Nilai
1	Irda Sari Dewi	50
2	Abd. Hafidz Alam S	65
3	Asrul Syam Yusuf	60
4	Dimas Saputra	55
5	Fadli	60
6	Hajrah	75
7	Hanny Ar Rifai	80
8	Ibnu Mal Herman	70

9	Marselinda	50
10	Muh. Alif Abdillah	70
11	Muh. Awal	65
12	Muh. Al Aksan	35
13	Muh. Akram Alwi	55
14	Muh. Haeril M	40
15	Muhammad Sakir	45
16	Nurul Amalia	40
17	Rizal Annur	55
18	Sahara Aulia I	70
19	Saiful Wahyu	50
20	Sari Purnama	55
21	Siti Fadilah A	70
22	Sri Wulandari	70
23	Surya Alamsyah	55
24	Surya Tabsir	70
25	Wanda Wahida	70
26	Nur Kholila	70

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari murid kelas V SD

Negeri 8 Paccelang dapat dilihat melalui tabel:

**Tabel 4.2. Perhitungan Untuk Mencari *Mean* (rata – rata)
Nilai *Pretest***

X	F	F.X
35	1	35
40	2	80

45	1	45
50	3	150
55	5	165
60	2	120
65	4	260
70	6	420
75	1	75
80	1	80
Jumlah	26	1430

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1430$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 26. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{1430}{26} \\ &= 55\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajarkelas V SD Negeri 8 Paccelang sebelum menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Instruction* yaitu 55. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1	0-34	0	0	Sangat Rendah
2	35 - 54	7	26.92	Rendah
3	55-64	7	26,92	Sedang
4	65-84	12	46.15	Tinggi
5	85-100	0	0	Sangat Tinggi

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 0%, rendah 26.92%, sedang 26.92%, tinggi 46.15% dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran bahasa Indonesia sebelum menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Instruction* tergolong rendah

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
0 × < 65	Tidak tuntas	18	69.23
65 × 100	Tuntas	8	30.77
Jumlah			100

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang

mencapai atau melebihi nilai KKM ($65 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 8 Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas hanya $30.77\% \leq 75\%$.

2. Deskripsi Hasil Belajar (*posttest*) Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 8 Paccelang Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Instruction*.

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan post-test. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data hasil belajar bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 8 Paccelang. Setelah menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Instruction*

Tabel 4.5 Skor Nilai *Post-Test*

No	Nama Murid	Nilai
1	Irda Sari Dewi	70
2	Abd. Hafidz Alam S	85
3	Asrul Syam Yusuf	80
4	Dimas Saputra	70
5	Fadli	75
6	Hajrah	90
7	Hanny Ar Rifai	90

8	Ibnu Mal Herman	85
9	Marselinda	70
10	Muh. Alif Abdillah	80
11	Muh. Awal	80
12	Muh. Al Aksan	60
13	Muh. Akram Alwi	75
14	Muh. Haeril M	65
15	Muhammad Sakir	70
16	Nurul Amalia	60
17	Rizal Annur	70
18	Sahara Aulia I	80
19	Saiful Wahyu	70
20	Sari Purnama	75
21	Siti Fadilah A	75
22	Sri Wulandari	70
23	Surya Alamsyah	70
24	Surya Tabsir	85
25	Wanda Wahida	80
26	Nur Kholila	85

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari kelas V SD Negeri

8 Paccelang:

Tabel 4.6. Perhitungan untuk Mencari *Mean* (rata-rata) Nilai *Post-Test*

X	F	F.X
60	2	120

65	1	65
70	8	560
75	4	300
80	5	400
85	5	340
90	1	180
Jumlah	26	1965

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1965$ dan nilai dari N sendiri adalah 26. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n}$$

$$= \frac{1965}{26}$$

$$= 75,57$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajarkelas V SD Negeri 8 Paccelang setelah menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Instruction* yaitu 75,57 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7. Tingkat Penguasaan Materi *Post-test*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1	0-34	-	0,00	Sangat rendah
2	35-54	-	0.00	Rendah
3	55-64	2	7.69	Sedang
4	65-84	18	69.23	Tinggi
5	85-100	6	23.07	Sangat tinggi
Jumlah		26	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 23.07%, tinggi 69.23%, sedang 7.69%, rendah 0.00%, dan sangat rendah berada pada 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran bahasa Indonesia setelah menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Instruction* tergolong tinggi.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
0 × < 65	Tidak tuntas	3	11.54
65 × 100	Tuntas	23	88.46
Jumlah		26	100

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang

mencapai atau melebihi nilai KKM (65) $\geq 75\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 8 Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas adalah 88.46%. $\leq 75\%$.

2. Deskripsi Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Negeri 8 Paccelang selama Menggunakan Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Instruction*

Hasil pengamatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Instruction* selama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut

Tabel 4.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran		26	26	26		26	100	aktif
2.	Murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	P	5	3	1	O	3	11.53	tidak aktif
3.	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	R	21	23	25	S	23	88.46	aktif
4.	Murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.	T	11	20	26	E	19	73.07	aktif
5.	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.	S	12	19	25	T	18.66	71.76	Aktif

6.	Murid yang mengajukan diri untuk membaca didepan kelas		14	26	26		22	84.61	Aktif
7	Murid yang mengerjakan soal dengan benar		18	26	26		23.3	89.61	Aktif
8	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		13	26	26		21.6	83.07	Aktif
		Rata-rata					19.57	75.26	Aktif

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan III menunjukkan bahwa :

- a. Persentase kehadiran murid sebesar 100%
- b. Persentase murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 11.53%
- c. Persentase murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 88.46%
- d. Persentase murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan 73.07%
- e. Persentase murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung 71.76%
- f. Persentase murid yang mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh temannya 84.61%
- g. Persentase murid yang mengerjakan soal dengan benar 89.61%
- h. Persentase murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 83.07%

Rata-rata persentase aktivitas murid terhadap pelaksanaan bahasa Indonesia dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Instruction* yaitu 75.26%

Sesuai dengan kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif $\geq 75\%$ baik untuk aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 75.26% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia telah mencapai kriteria aktif.

3. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Instruction* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 8 Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “penggunaan model pembelajaran *Aptitude Treatment Instruction* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V SD Negeri 8 Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep”. maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.10 Analisis Skor *Pre-test* dan *Post-test*

No	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1	50	75	25	625
2	65	85	20	400
3	60	85	25	625
4	55	70	15	225
5	60	70	10	100
6	75	85	10	100
7	80	100	20	400
8	70	90	20	400
9	50	80	30	900
10	70	90	20	400
11	65	90	25	625
12	35	60	25	625
13	55	85	30	900
14	40	85	45	2025
15	45	85	40	1600
16	40	90	50	2500
17	55	80	25	625
18	70	90	20	400
19	50	85	35	1225
20	55	70	15	225
21	65	85	20	400
22	65	80	15	225
23	55	80	25	625
24	70	90	20	400
25	75	90	15	225

26	75	90	15	225
jmlh	1.550	2.165	615	17.025

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{615}{26} \\
 &= 23.65
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{\sum d^2}{N} \\
 &= 17025 - \frac{615^2}{26} \\
 &= 17025 - \frac{378225}{26} \\
 &= 17025 - 14547,11 \\
 &= 2477,11
 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{N N-1}}$$

$$t = \frac{23,65}{\frac{2477,11}{26-1}}$$

$$t = \frac{23,65}{\frac{2477,11}{650}}$$

$$t = \frac{23,65}{\sqrt{3,8109384615}}$$

$$t = \frac{23,65}{1,95}$$

$$t = 12,12$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 26 - 1 = 25$ maka diperoleh $t_{0,05} = 3,735$

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 12,12$ dan $t_{Tabel} = 3,735$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $12,12 > 3,735$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan model pembelajaran *Aptitude Treatment Instruction* berpengaruh terhadap hasil belajar murid.

B. Pembahasan

Dari hasil pengelolaan data diatas dapat dianalisa bahwa model pembelajaran *Aptitude Treatment Instruction* mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar murid. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 12,12$. Dengan frekuensi (dk) sebesar $26 - 1 = 25$, pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh $t_{tabel} =$

1,708. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima yang berarti bahwa penggunaan model pembelajaran *Aptitude Treatment Instruction* mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia.

Hasil pengujian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, diantaranya adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Dani Puji Astuti yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik” Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitiannya, model Pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) lebih efektif daripada pembelajaran konvensional terhadap peningkatan pemahaman konsep peserta didik. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai sig (2-tailed) = 0,019 < 0,05 yang berarti bahwa rata-rata normal gain tes pemahaman konsep peserta didik dengan model Pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) lebih tinggi dibanding menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil analisis di atas yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Aptitude Treatment Instruction* terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada murid dimana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang melakukan kegiatan

lain sebanyak 5 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 1 murid yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan materi. Pada awal pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan digunakannya model pembelajaran *Aptitude Treatment Instruction* murid mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan murid yang mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk menanggapi jawaban dari murid lain sehingga murid yang lain ikut termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan itu model pembelajaran *Aptitude Treatment Instruction* merupakan suatu model pembelajaran yang betul betul peduli terhadap perbedaan kemampuan murid..Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas dan tanggung jawab individu. Model pembelajaran ini juga membuat peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Abd KadirJaelani (2011) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Aptitude Treatment Instruction* merupakan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan mudah dan siswa dapat dididik dan dapat mendidik.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan

bahwa penggunaan model pembelajaran *Aptitude Treatment Instruction* memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 8 Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.

BAB V

Simpulan dan Saran

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Instruction* berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Instruction* tergolong rendah dan setelah menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Instruction* tergolong tinggi. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Aptitude Treatment Instruction* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas V SDN 8 Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep setelah diperoleh $t_{Hitung} = 12,12$ dan $t_{Tabel} = 1,708$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $12,12 > 1,708$. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Aptitude Treatment Instruction* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar murid bahasa Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penggunaan model pembelajaran *Aptitude Treatment Instruction* yang mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia kelas V SDN 8 Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya guru SDN 8 Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep, disarankan untuk menggunakan model

pembelajaran *Aptitude Treatment Instruction* dalam pembelajarannya agar dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.

2. Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran *Aptitude Treatment Instruction* ini pada mata pelajaran lain demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon peneliti, akan dapat mengembangkan model pembelajaran ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Wahid. 2008. "*Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kalimat Melalui Komik Berseri Pada Murid Kelas V SD Negeri 11 Cenrana Kabupaten Wajo*". Makassar :Skripsi FKIP Unismuh
- Andi Mirga Abadi. 2014. "*Peningkatan Kemampuan Menyusun Kalimat Melalui Komik Berseri Pada Murid Kelas III SD Inpres 3/77 Lanca Kabupaten Bone*". Makassar :Skripsi FKIP Unismuh
- Arikunto, Suharsini. 2007. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*". Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad. 1997. "*Media Pembelajaran*". Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2001. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*". Jakarta : Balai Pustaka
- Djamarah. 2000. "*Strategi BelajarMengajar*". Jakarta : Grasindo
- Gumelar. 2011. "*Comic Making*". Jakarta: Indeks.
- Hamalik Oemar. 2003. "*Proses belajarMengajar*". Jakarta: BumiAksara.
- Hurlock, Elizabeth B. 1993. "*Perkembangan Anak*". Jakarta: Erlangga.
- <https://www.psikologiku.com/pengertian-minat-menurut-para-ahli-psikologi/>. diakses tanggal 21/1/2017
- Kurt Singer. 1987. "*MembinaHasratBelajar di Sekolah*". Bandung: RemajaKarya CV Bandung.
- MuhibbinSyah. 2005. "*PsikologiBelajar*". Jakarta: Raja GrafindoPersada
- Mulidin. 2006. "*Peningkatan Kemampuan Menyusun Kalimat Melalui Komik Berseri Pada Murid Kelas III SD Negeri 10 Sawaru Kabupaten Maros*". Makassar : Skripsi FKIP Unismuh
- Poerwadarminta. W. J. S. 2003. "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*". Jakarta : Balai Pustaka
- Sudjana, Ahmad Rivai. 2011. "*Media Pengajaran*".
- Santosa, Puji, dkk. 2008. "*Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*". Jakarta : Universitas Terbuka.
- Slameto, 2015. "*Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*". Jakarta: Bina Aksara.

Susanto, Ahmad. 2013. "*Teori Belajar dan Pembelajaran*". Jakarta: Kencana Prenada

Sugiyono, 2015. "*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*". Bandung: Alfabeta.

Tim Kreasi Bahasa. 2005. "*Kamus Bahasa Indonesia*". Kreasi Media

Winkel, W S. 1996. "*Psikologi Pengajaran*". Jakarta: Tarsito

LAMPIRAN A

- LAMPIRAN I → JADWAL PENELITIAN**
- LAMPIRAN II → SURAT PENELITIAN**
- LAMPIRAN II → RANCANGAN
PEMBELAJARAN (RPP)**
- LAMPIRAN III → PENILAIAN KETERAMPILAN
BERBICARA (PRETEST)**
- LAMPIRAN IV → PENILAIAN KETERAMPILAN
BERBICARA (POSTTEST)**

LAMPIRAN B

LAMPIRAN I → NILAI PRETEST

LAMPIRAN II → NILAI POSTTEST

LAMPIRAN III → DAFTAR HADIR

LAMPIRAN IV → HASIL ANALISIS DATA
OBSERVASI AKTIVITAS
MURID

LAMPIRAN V → DOKUMENTASI

LAMPIRAN III

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS V
SD NEGERI 8 PACCELANG KECAMATAN PANGKAJENE
KABUPATEN PANGKEP**

NO.	NAMA MURID	L/P	PERTEMUAN					KET	
			1	2	3	4	5		
1	NUR ILMIANI	P	P R E T E S						P O S T T E S T
2	MUH NUR ALIM	L							
3	ASRUL SYAM YUSUF	L							
4	IRWAN	L							
5	SUHENDRA	L							
6	HAJRAH	P							
7	AHMAD YANI	L							
8	AKMAL	L							
9	EKA YUSELFI	P							
10	SYAHRUL	L							
11	MUH. AWAL	L							
12	HASAN BASRI	L							
13	RAHMAT ZAINUDDIN	L							

14	MUH. HAERIL M	L								
15	AGUNG HARDIANSYAH	L								
16	NURUL AMALIA	P								
17	SYAHRIZAL	L								
18	SAHARA AULIA I	P								
19	SAIFUL WAHYU	L								
20	WINDA ATHIKA	P								
21	SITI FADILAH A	P								
22	SRI WULANDARI	P								
23	SURYA ALAMSYAH	L								
24	SURYA TABSIR	L								
25	WANDA WAHIDA	P								
26	NUR KHOLILA	P								

Ket: a : Alfa (tanpa pemberitahuan)

s : Sakit

i : Izin

Laki-laki = 16orang

Perempuan = 10orang +

Jumlah siswa = 26orang

Pangkep, 10Agustus 2017

Peneliti

AMAR MA'RUF
NIM. 10540 8603 13

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

PERTEMUAN KE-TIGA

Sekolah : SD Negeri 8 Paccelang
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : 5 (lima)/2 (dua)
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

I. Standar kompetensi

Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit. dan membaca puisi

II. Kompetensi Dasar

Membaca teks dengan lafal dan intonasi yang tepat

III. Indikator

1. kognitif

- a. **Proses** : Menceritakan kembali isi teks bacaan
- b. **Produk** : Peserta didik dapat Menceritakan kembali isi teks bacaan

2. Afektif

- a. **Karakter** :
 - Disiplin Dalam Mengerjakan Tugas
 - Teliti Dalam Mengerjakan Tugas
 - Tekun Dan Aktif Dalam Belajar
- b. **Sosial** :
 - Saling menghargai Sesama Teman Dalam Mengerjakan Tugas
 - Membantu Teman Dalam Belajar Dalam Mengerjakan Tugas

3. Psikomotorik: Mampu menceritakan kembali isi teks bacaan

IV. Tujuan Pembelajaran

Menceritakan kembali isi teks bacaan

V. Materi Pembelajaran

Teks bacaan yang panjangnya 200-300 kata (**Mengunjungi pasar malam**)

VI. Model Dan Metode Pembelajaran

- Model : Pembelajaran *Aptitude Treatment Instruction*
- Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Penugasan.

VII. Sumber Dan Media Pembelajaran

Sumber : buku Bahasa Indonesia kelas V SD (Erlangga)

Media : Alat peraga

Kartu indenks

VIII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	DISKRIFSI	ALOKASI WAKTU
1	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Salam, Berdoa, Cek Kehadiran Dan Mengondisikan Siswa Siap Belajar➤ Apersepsi Berupa Memberikan Motivasi Dan Mengaitkan materi dan pengalaman peserta didik➤ Guru memberikan informasi tentang tujuan materi dan rencana/alur kegiatan pembelajaran	10 Menit
2	<p>Inti</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Guru menjelaskan materi dan peserta didik menyimak penjelasan guru	

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru dan peserta didik melakukan Tanya jawab ➤ Guru membagikan kertas keseluruhan peserta didik, kemudian meminta peserta didik menuliskan satu soal tentang materi yang sedang dipelajari atau topic khusus yang akan di diskusikan dalam kelas ➤ Peserta didik mengumpulkan kertas, Guru mengacak kertas tersebut kemudian membagikan kembali kepada setiap peserta didik. Guru memastikan tidak ada peserta didik yang menerima soal yang ditulis sendiri. ➤ Peserta didik membaca dalam hati soal dalam kertas tersebut kemudian memikirkan jawabannya ➤ Guru meminta peserta didik secara suka rela untuk membacakan soal tersebut dan menjawabnya ➤ Setelah peserta didik menjawab, mintalah peserta didik lainnya untuk menambahkannya 	50 Menit
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Refleksi ➤ Guru memberikan PR ➤ Guru menyampaikan Materi Pada Pertemuan Selanjutnya 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pesan-pesan moral ➤ Doa penutup, Salam 	
--	---	--

IX. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes Lisan
2. Bentuk Instrument : Isian
3. Instrument Penilaian : Terlampir (LKS)

Pedoman Penskoran

NO	JAWABAN	BOBOT
	<p style="text-align: center;"><u>Mengunjungi pasar malam</u></p> <p>Dimas tidak akan melupakan pengalamannya akhir tahun lalu waktu berkunjung ke desa Kakek-Neneknya yang disana termasuk desa kelahiran orang tuanya juga. Sesampai disana Dimas dan keluarganya berjalan-jalan di pasar malam. Karena pasar malam menurut mereka adalah sarana hiburan itu sebabnya mereka menyukai pasar malam yang meriah dan murah itu. Disana juga Dimas melihat dan membaca tata tertib sebelum memasuki pasar malam itu dan sempat bertanya kepada ayahnya mengapa tata tertib itu dibuat dan untuk apa, lalu ayahnya menjawab ada beberapa tujuan dibuatnya tata tertib itu yaitu agar pengunjung tertib, tetatur dan tidak berdesak-desakan pada saat memasuki pasar malam selain itu ayahnya juga menjelaskan juga jika pelanggaran tersebut dilanggar kita akan mendapatkan sanksi. Setelah bertanya-tanya mereka pun memasuki pasar malam tersebut lalu menikmatinya dengan bermain-main</p>	

dengan wita karena disana terdapat banyak permainan. Selesai bermain mereka pulang dengan mengendarai angkutan umum. Warga desa sangat menyukai pasar malam karena merupakan hiburan yang murah dan meriah dan bagi waraga desa pun sangat membutuhkan hiburan.	
---	--

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Max}} \times 100$$

Pangkep, 9 Agustus 2017

Mahasiswa

AMAR MA'RUF
NIM: 10540 8603 13

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN 8 Paccelang

Guru Kelas

HJ. WAHIDAH, S.Pd., M.Pd

NIP: 19690405 198901 2 002

MUNSYIR M, S.Pd

NIP : 19820525 200801 2 024

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

PERTEMUAN KE-DUA

Sekolah : SD Negeri 8 Paccelang
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : 5 (lima)/1 (satu)
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

I. Standar kompetensi

Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit. dan membaca puisi

II. Kompetensi Dasar

Membaca teks dengan lafal dan intonasi yang tepat

III. Indikator

1. kognitif

- a. **Proses** : Mencatat hal-hal penting dalam teks bacaan
- b. **Produk** : Peserta didik dapat menulishal-hal penting dalam teks bacaan

2. Afektif

- a. **Karakter** :
 - Disiplin Dalam Mengerjakan Tugas
 - Teliti Dalam Mengerjakan Tugas
 - Tekun Dan Aktif Dalam Belajar
- b. **Sosial** :
 - Saling menghargai Sesama Teman Dalam Mengerjakan Tugas
 - Membantu Teman Dalam Belajar Dalam Mengerjakan Tugas

3. Psikomotorik: Mampu menulis hal-hal penting dalam teks bacaan

IV. Tujuan Pembelajaran

Mencatat hal-hal penting dalam teks mengunjungi pasar malam

V. Materi Pembelajaran

Mencatat hal-hal penting dalam teks bacaan yang panjangnya 200-300 kata
(Mengunjungi pasar malam)

VI. Model Dan Metode Pembelajaran

- Model : Pembelajaran *Aptitude Treatment Instruction*
- Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Penugasan.

VII. Sumber Dan Media Pembelajaran

Sumber : buku Bahasa Indonesia kelas V SD (Erlangga)

Media : Alat peraga
Kartu indenks

VIII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	DISKRIFSI	ALOKASI WAKTU
1	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Salam, Berdoa, Cek Kehadiran Dan Mengondisikan Siswa Siap Belajar➤ Apersepsi Berupa Memberikan Motivasi Dan Mengaitkan materi dan pengalaman peserta didik➤ Guru memberikan informasi tentang tujuan materi dan rencana/alur kegiatan pembelajaran	10 Menit
2	<p>Inti</p> <ul style="list-style-type: none">➤ guru menjelaskan materi dan peserta	

	<p>didik menyimak penjelasan guru</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ guru dan peserta didik melakukan Tanya jawab ➤ Guru membagikan kertas keseluruhan peserta didik, kemudian meminta peserta didik menuliskan satu soal tentang materi yang sedang dipelajari atau topic khusus yang akan di diskusikan dalam kelas ➤ Peserta didik mengumpulkan kertas, Guru mengacak kertas tersebut kemudian membagikan kembali kepada setiap peserta didik. Guru memastikan tidak ada peserta didik yang menerima soal yang ditulis sendiri. ➤ Peserta didik membaca dalam hati soal dalam kertas tersebut kemudian memikirkan jawabannya ➤ Guru meminta peserta didik secara sukarela untuk membacakan soal tersebut dan menjawabnya ➤ Setelah peserta didik menjawab, mintalah peserta didik lainnya untuk menambahkannya 	50 Menit
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Refleksi ➤ Guru memberikan PR ➤ Guru menyampaikan Materi Pada 	10 menit

	Pertemuan Selanjutnya ➤ Pesan-pesan moral ➤ Doa penutup, Salam	
--	--	--

IX. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes Lisan
2. Bentuk Instrumen : Isian
3. Instrumen Penilaian : terlampir (LKS)

Pedoman Penskoran

NO	JAWABAN	BOBOT
1.	Ada berbagai permainan dalam pasar malam itu	10
2	Pengalaman itu tidak akan terlupakan bagi Dimas	20
3	Pasar malam merupakan sarana hiburan yang meriah dan meriah	20
4	Tujuan dibuat nyata tata tertib agar pengunjung menjadi teratur, tertib, dan tidak berdesak-desakan	25
5	Jika tata tertib itu di langka rmaka kita akan mendapatkan sanksi, berurusan dengan petugas keamanan dan jika pelanggarannya berat maka akan di bawa ke pihak yang berwajib	25

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Max}} \times 100$$

Pangkep, 8 Agustus 2017

Mahasiswa

AMAR MA'RUF

NIM: 10540 8603 13

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Negeri 8 Paccelang

Guru Kelas

HJ. WAHIDAH, S.Pd.,M.Pd

NIP: 19690405 198901 2 002

MUNSYIR M, S.Pd

NIP : 19820525 200801 2 024

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

PERTEMUAN PERTAMA

Sekolah : SD Negeri 8 Paccelang
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : 5 (lima)/1 (satu)
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

I. Standar kompetensi

Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit. Dan membaca puisi

II. Kompetensi Dasar

Membaca teks dengan lafal dan intonasi yang tepat

III. Indikator

1. kognitif

- a. **Proses** : Membaca teks dengan kecepatan 75 kata per menit
- b. **Produk** : Peserta didik dapat membaca teks dengan kecepatan 75 kata per menit

2. Afektif

- a. **Karakter** :
 - Disiplin Dalam Mengerjakan Tugas
 - Teliti Dalam Mengerjakan Tugas
 - Tekun Dan Aktif Dalam Belajar
- b. **Sosial** :
 - Saling menghargai Sesama Teman Dalam Mengerjakan Tugas
 - Membantu Teman Dalam Belajar Dalam Mengerjakan Tugas

3. **Psikomotorik:** Mampu membaca teks dengan kecepatan 75 kata per menit

IV. Tujuan Pembelajaran

Membaca cepat teks dengan kecepatan 75 kata per menit dan memahami isinya

V. Materi Pembelajaran

Teks bacaan yang panjangnya 200-300 kata (**Mengunjungipasarmalam**)

VI. Model Dan Metode Pembelajaran

- Model : Pembelajaran *Aptitude Treatment Instruction*
- Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Penugasan.

VII. Sumber Dan Media Pembelajaran

Sumber : Buku Bahasa Indonesia kelas V SD (Erlangga)

Media : Alat peraga

Kartu indenks

VIII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	DISKRIFSI	ALOKASI WAKTU
1	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Salam, Berdoa, Cek Kehadiran Dan Mengondisikan Siswa Siap Belajar➤ Apersepsi Berupa Memberikan Motivasi Dan Mengaitkan materi dan pengalaman peserta didik➤ Guru memberikan informasi tentang tujuan materi dan rencana/alur kegiatan pembelajaran	10 Menit
2	<p>Inti</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Guru menjelaskan materi dan peserta	

	<p>didik menyimak penjelasan guru</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru dan peserta didik melakukan Tanya jawab ➤ Guru membagikan kertas ke seluruh peserta didik, kemudian meminta peserta didik menuliskan satu soal tentang materi yang sedang dipelajari atau topic khusus yang akan didiskusikan dalam kelas ➤ Peserta didik mengumpulkan kertas, Guru mengacak kertas tersebut kemudian membagikan kembali kepada setiap peserta didik. Guru memastikan tidak ada peserta didik yang menerima soal yang ditulis sendiri. ➤ Peserta didik membaca dalam hati soal dalam kertas tersebut kemudian memikirkan jawabannya ➤ Guru meminta peserta didik secara sukarela untuk membacakan soal tersebut dan menjawabnya ➤ Setelah peserta didik menjawab, mintalah peserta didik lainnya untuk menambahkannya 	50 Menit
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Refleksi ➤ Guru memberikan PR ➤ Guru menyampaikan Materi Pada 	10 menit

	Pertemuan Selanjutnya ➤ Pesan-pesan moral ➤ Doa penutup, Salam	
--	--	--

IX. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes Lisan
2. Bentuk Instrument : Isian
3. Instrument Penilaian : Terlampir (LKS)

Pedoman Penskoran

NO	JAWABAN	BOBOT
1.	Pengalaman yang tidak dapat dilupakan Dimas pada liburan akhir tahun yaitu berlibur ke desa kakeknya	10
2	Sarana hiburan yang murah dan meriah bagi warga Desa adalah pasarmalam	20
3	Yang dilakukan keluarga Dimas sebelum memasuki pasar malam adalah berdiri sambil membaca papan pengumuman yang terpajang di atas pintu masuk.	20
4	Tujuan dibuat tata tertib itu adalah agar pengunjung teratur, tertib dan tidak berdesak-desakan karena dengan pengunjung tertib tentu tidak terja dikeributan.	25
5	Warga desa menyukai pasar malam karena merupakan hiburan yang murah dan meriah selain itu warga desa juga membutuhkan hiburan tersendiri.	25

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{SkorPerolehan}}{\text{SkorMax}} \times 100$$

Pangkep, 07 Agustus 2017

Mahasiswa

AMAR MA'RUF
NIM: 10540 8966 13

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN 8 Paccelang

Guru Kelas

HJ. WAHIDAH, S.Pd., M.Pd
NIP: 19690405 198901 2 002

MUNSYIR M, S.Pd
NIP : 19820525 200801 2 024

MATERI PEMBELAJARAN

MENGUNJUNGI PASAR MALAM

Dimas tidak akan pernah melupakan pengalaman liburan akhir tahun lalu, Waktu itu, ia berlibur kedesa kakenya. Desa itu juga tempat kelahiran orang tuanya.

Sore itu, udara cukup cerah. Dimas, Wita, Pak Bani, Kakek, dan Nenek pergi ke kota. Mereka berjalan-jalan ke kota untuk menonton pasar malam di alun-alun.

“Dulu, ketika masih kecil, Ayah sering diajak menonton pasar malam oleh Kakek-Nenek kalian. Pasar malam itu menjadi sarana hiburan yang murah dan meriah,” kata Pak Bani sebelum memasuki arena pasar malam.

Mereka telah sampai didepan pintu gerbang arena pasar malam. Dimas berada paling depan, ia menunjuk papan yang panjang di tas pintu masuk. papan itu rupanya papan pengumuman.

“Bagaimana cara masuk arenanya, yah?” Tanya Dimas.

“Berapa harga karcis masuknya, Yah?” Tanya Wita pula.

“Coba kalian baca dulu pengumuman itu. kalian nanti pasti tahu!” sahut Ayah. Dimas membaca pengumuman yang ditujukan kepada pengunjung pasar malam, Sambil berjalan, mereka berbincang-bincang.

“Mengapa dibuat tata tertib, yah?” Tanya dimas.

“Ya, agar pengunjung teratur, tertib, dan tidak berdesak-desakan. Jika pengunjung tertib, tentu tidak terjadi keributan. Pengunjung akan merasa aman dan nyaman menikmati pasar malam,” jelas Ayah lebih lanjut.

“Bagaimana jika ada yang melanggar?”

“Pelanggar akan mendapatkan sanksi, berurusan dengan petugas keamanan. Jika pelanggarannya berat, bisa dibawa kepada pihak berwajib,” jawab Ayah.

“Kapan pasar malam ini mulai dibuka, Bu? Sampai kapan?” Tanya Wita

“Mulai dibuka hari Minggu 27 Juni. Berakhirnya hari Minggu 11 Juli, ” jawab Ibu.

Di pasar malam, ada berbagai permainan anak, seperti komedi putar, kereta gantung, kereta putar, dan sebagainya. Ada juga hiburan berupa pentas music yang diselingi lawak.

Dimas dan Wita naik kuda-kudaan di komedi putar. Keduanya asyik sekali. Bahkan, Dimas sampai berkhayal. Ia membayangkan dirinya sebagai seorang pasukan penunggang kuda yang gagah berani. Pasukan yang sedang mengawal pejabat negara.

Hampir tiga jam mereka mengelilingi pasar malam. Dimas sangat senang. Wita juga gembira. Mereka pulang naik angkutan umum bersama-sama warga desa. Dalam perjalanan pulang, Dimas bergumam dalam hati. Ternyata, pasar malam merupakan hiburan yang murah dan meriah bagi warga desa. Warga desa pun membutuhkan hiburan.

LAMPIRAN I

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN KELAS V SD NEGERI 8 PACCELANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017

No	Hari/Tanggal	Alokasi Waktu	Kegiatan
1.	Senin, 31 Juli 2017	09.00 – Sampai selesai	Persuratan Kesekolah
2.	Selasa, 1 Agustus 2017	09.00 – Sampai selesai	Observasi
3.	Jumat 4 Agustus 2017	2 × 35 Menit	Pretest
4.	Senin ,7 Agustus 2017	2 × 35 Menit	Membaca teks bacaan (Mengunjungi pasar malam)
5.	Selasa ,8 Agustus 2017	2 × 35 Menit	Mencatat hal-hal penting dalam bacaan (Mengunjungi pasar malam)
6.	Rabu, 9 Agustus 2017	2 × 35 Menit	Menceritakan kembali isi teks bacaan (Mengunjungi pasar malam)
7.	Kamis, 10 Agustus 2017	2 × 35 Menit	Posttest

Kepala Sekolah SDN 8 Paccelang

Hj. WAHIDAH, S.Pd., M.Pd
NIP: 19690405 199801 2 002

Pangkep, Agustus 2017

Guru Kelas

MUNSYIR M, S.Pd
NIP : 19820525 200801 1 024

LAMPIRAN III

PENILAIAN *PRETEST* SISWA KELAS V SD NEGERI 8 PACCELANG KECAMATAN PANGKAJENE KABUPATEN PANGKEP

NAMA SISWA :

Rubrik penilaian keterampilan berbicara siswa kelas V

ASPEK	KETERANGAN	SKOR	
Pelafalan	▪ Sangat jelas sehingga mudah dipahami	25	
	▪ Mudah dipahami meskipun pengaruh bahasa ibu dapat dideteksi	15	
	▪ Ada masalah pengucapan sehingga pendengaran perlu konsentrasi penuh	10	
	▪ Ada masalah pengucapan yang serius sehingga tidak bisa dipahami	5	
Tata bahasa	▪ Tidak ada atau sedikit kesalahan tata bahasa	25	
	▪ Kadang-kadang ada kesalahan tetapi tidak mempengaruhi makna	15	
	▪ Sering membuat kesalahan sehingga makna sulit dipahami	10	
	▪ Kesalahan tata bahasa sangat parah sehingga tidak bisa dipahami	5	
Kosakata	▪ Menggunakan kosakata dan ungkapan yang tepat	25	
	▪ Kadang-kadang menggunakan kosakata yang kurang tepat sehingga harus menjelaskan lagi	15	
	▪ Sering menggunakan kosakata yang tidak tepat	10	
	▪ Kosakata sangat terbatas sehingga percakapan tidak mungkin terjadi	5	

Kelancaran	▪ Sangat lancar	25	
	▪ Kelancaran sedikit terganggu oleh masalah bahasa	15	
	▪ Sering ragu-ragu dan terhenti karena keterbatasan bahasa	10	
	▪ Bicara terputus-putus dan terhenti sehingga percakapan tidak mungkin terjadi	5	

LAMPIRAN IV

PENILAIAN *POSTEST* SISWA KELAS V SD NEGERI 8 PACCELANG KECAMATAN PANGKAJENE KABUPATEN PANGKEP

NAMA SISWA :

Rubrik penilaian keterampilan berbicara siswa kelas V

ASPEK	KETERANGAN	SKOR	
Pelafalan	▪ Sangat jelas sehingga mudah dipahami	25	
	▪ Mudah dipahami meskipun pengaruh bahasa ibu dapat dideteksi	15	
	▪ Ada masalah pengucapan sehingga pendengaran perlu konsentrasi penuh	10	
	▪ Ada masalah pengucapan yang serius sehingga tidak bisa dipahami	5	
Tata bahasa	▪ Tidak ada atau sedikit kesalahan tata bahasa	25	
	▪ Kadang-kadang ada kesalahan tetapi tidak mempengaruhi makna	15	
	▪ Sering membuat kesalahan sehingga makna sulit dipahami	10	
	▪ Kesalahan tata bahasa sangat parah sehingga tidak bisa dipahami	5	
Kosakata	▪ Menggunakan kosakata dan ungkapan yang tepat	25	
	▪ Kadang-kadang menggunakan kosakata yang kurang tepat sehingga harus menjelaskan lagi	15	
	▪ Sering menggunakan kosakata yang tidak tepat	10	
	▪ Kosakata sangat terbatas sehingga percakapan tidak mungkin terjadi	5	

Kelancaran	▪ Sangat lancar	25	
	▪ Kelancaran sedikit terganggu oleh masalah bahasa	15	
	▪ Sering ragu-ragu dan terhenti karena keterbatasan bahasa	10	
	▪ Bicara terputus-putus dan terhenti sehingga percakapan tidak mungkin terjadi	5	

LAMPIRAN I

NILAI *PRETEST* KELAS V SD NEGERI 8 PACCELANG

No	Nama Murid	Nilai
1	Irda Sari Dewi	50
2	Abd. Hafidz Alam S	65
3	Asrul Syam Yusuf	60
4	Dimas Saputra	55
5	Fadli	60
6	Hajrah	75
7	Hanny Ar Rifai	80
8	Ibnu Mal Herman	70
9	Marselinda	50
10	Muh. Alif Abdillah	70
11	Muh. Awal	65
12	Muh. Al Aksan	35
13	Muh. Akram Alwi	55
14	Muh. Haeril M	40
15	Muhammad Sakir	45
16	Nurul Amalia	40
17	Rizal Annur	55
18	Sahara Aulia I	70
19	Saiful Wahyu	50
20	Sari Purnama	55

21	Siti Fadilah A	65
22	Sri Wulandari	65
23	Surya Alamsyah	55
24	Surya Tabsir	70
25	Wanda Wahida	75
26	Nur Kholila	75

LAMPIRAN II

NILAI *POSTTEST* KELAS V SD NEGERI 8 PACCELANG

No	Nama Murid	Nilai
1	Irda Sari Dewi	75
2	Abd. Hafidz Alam S	85
3	Asrul Syam Yusuf	85
4	Dimas Saputra	70
5	Fadli	70
6	Hajrah	85
7	Hanny Ar Rifai	100
8	Ibnu Mal Herman	90
9	Marselinda	80
10	Muh. Alif Abdillah	90
11	Muh. Awal	90
12	Muh. Al Aksan	60
13	Muh. Akram Alwi	85
14	Muh. Haeril M	85
15	Muhammad Sakir	85
16	Nurul Amalia	90
17	Rizal Annur	80
18	Sahara Aulia I	90
19	Saiful Wahyu	85
20	Sari Purnama	70
21	Siti Fadilah A	85

22	Sri Wulandari	80
23	Surya Alamsyah	80
24	Surya Tabsir	90
25	Wanda Wahida	90
26	Nur Kholila	90

LAMPIRAN IV

HASIL ANALISIS DATA OBSERVASI AKTIVITAS MURID

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran		26	26	26		26	100	aktif
2.	Murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		5	3	1		3	11.53	tidak aktif
3.	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		21	23	25		23	88.46	aktif
4.	Murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.	<i>P R E T E S T</i>	11	20	26	<i>P O S T T E S T</i>	19	73.07	aktif
5.	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.		12	19	25		18.66	71.76	Aktif
6.	Murid yang mengajukan diri untuk membaca didepan kelas		14	26	26		22	84.61	Aktif
7.	Murid yang mengerjakan soal dengan benar		18	26	26		23.3	89.61	Aktif
8.	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		13	26	26		21.6	83.07	Aktif
	Rata-rata					19.57	75.26	Aktif	

LAMPIRAN III

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS V
SDNEGERI 8 PACCELANG KECAMATAN PANGKAJENE
KABUPATEN PANGKEP**

NO.	NAMA MURID	L/P	PERTEMUAN					KET	
			1	2	3	4	5		
1	Irda Sari Dewi	P	P R E T E S						P O S T T E S T
2	Abd. Hafidz Alam S	L							
3	Asrul Syam Yusuf	L							
4	Dimas Saputra	L							
5	Fadli	L							
6	Hajrah	P							
7	Hanny Ar Rifai	L							
8	Ibnu Mal Herman	L							
9	Marselinda	P							
10	Muh. Alif Abdillah	L							
11	Muh. Awal	L							
12	Muh. Al Aksan	L							
13	Muh. Akram Alwi	L							

14	Muh. Haeril M	L								
15	Muhammad Sakir	L								
16	Nurul Amalia	P								
17	Rizal Annur	L								
18	Sahara Aulia I	P								
19	Saiful Wahyu	L								
20	Sari Purnama	P								
21	Siti Fadilah A	P								
22	Sri Wulandari	P								
23	Surya Alamsyah	L								
24	Surya Tabsir	L								
25	Wanda Wahida	P								
26	Nur Kholila	P								

Ket: a : Alfa (tanpa pemberitahuan)

s : Sakit

i : Izin

Laki-laki = 16orang

Perempuan = 10orang +

Jumlah siswa = 26orang

Pangkep, Agustus 2017

Peneliti

AMAR MA'RUF
NIM. 10540 8603 13

PROSES PEMBELAJARAN







DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Amar Ma'ruf, lahir di Pare-Pare pada tanggal 10 September 1994 merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Merupakan buah hati dari pasangan Ayahanda Madong dan Ibunda Manisa. Awal Jenjang pendidikan penulis dimulai pada tahun 2002 dengan mengenyam pendidikan di SDN 39 Cakke.

Pada tahun 2008 melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Anggeraja dan selesai tahun 2011, pada tahun yang bersamaan penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Anggeraja dan selesai pada tahun 2013. Selanjutnya melanjutkan pendidikan program S1 Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Makassar.